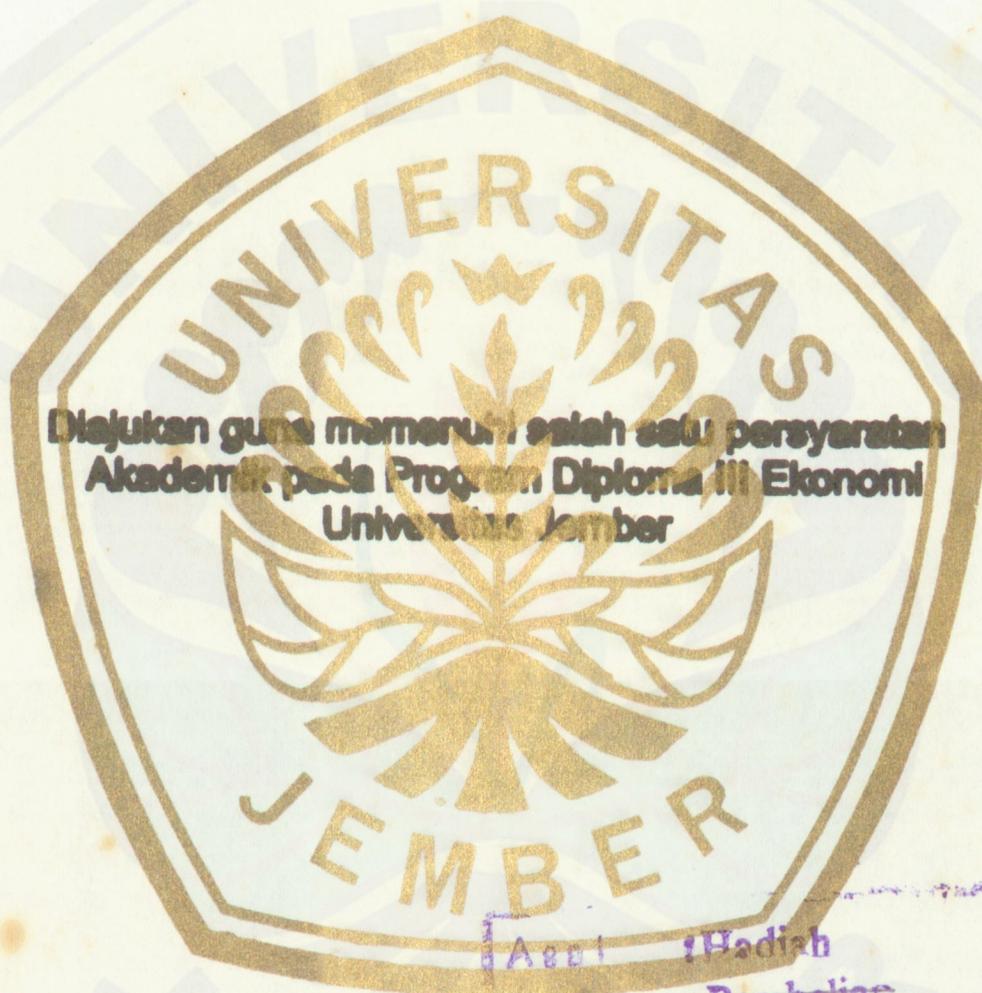


Milik UPT Perpustakaan
UNIVERSITAS JEMBER

LAPORAN
HASIL PRAKTEK KERJA NYATA

PROSEDUR PENGELOMPOKAN BIAYA PRODUKSI
DALAM KAITANNYA DENGAN PENGOLAHAN TEH
PADA PTPN XII (PERSERO) KEBUN KERTOWONO
LUMAJANG



Akt. Hadiah
Pembelian
Terima : Tgl. 28 MAY. 2003
Oleh : No. Induk :

S
Klass
G57.42
AGU
P
C.1

Santi fitria Agustina

NIM : 000803104249/Akt.

PROGRAM DIPLOMA III EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS JEMBER

2003

JUDUL
LAPORAN PRAKTEK KERJA NYATA

PROSEDUR PENGELOMPOKAN BIAYA PRODUKSI
DALAM KAITANNYA DENGAN PENGOLAHAN TEH PADA PTPN XII (PERSERO)
KEBUN KERTOWONO LUMAJANG

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : SANTI FITRIA AGUSTINA
N. I. M. : 000803104249
Program Studi : AKUNTANSI
Jurusan : AKUNTANSI

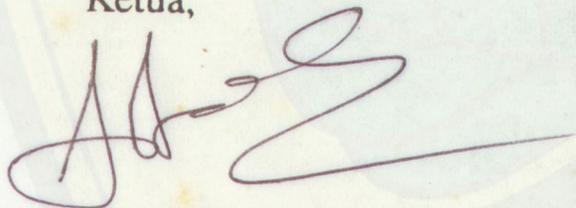
telah dipertahankan didepan Panitia Penguji pada tanggal :

3 MEI 2003

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan
guna memperoleh gelar Ahli Madya (A. Md) Program Diploma III pada
Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua,



Drs. DJOKO SUPADMOKO, Ak

NIP. 131 386 654

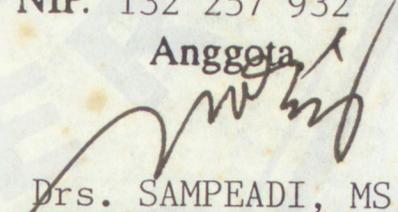
Sekretaris,



ROCHMAN EFFENDI, SE, MSi, Ak

NIP. 132 257 932

Anggota

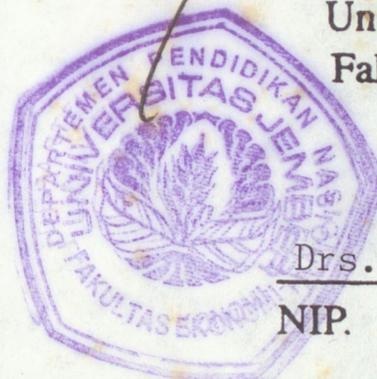


Drs. SAMPEADI, MS

NIP. 131 474 513

Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi

Dekan,



Drs. L I A K I P , SU

NIP. 130 531 976

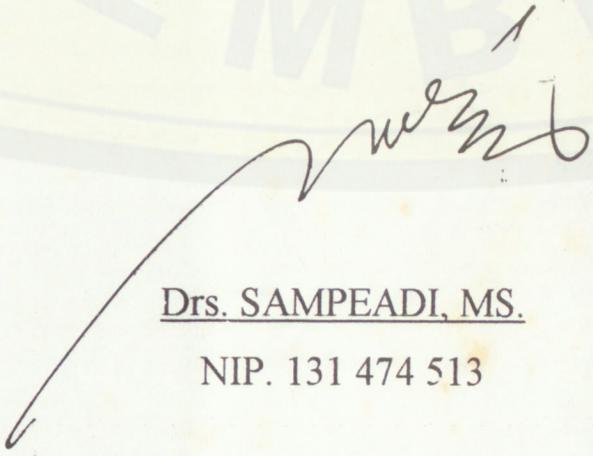


**LEMBAR PERSETUJUAN
LAPORAN HASIL PRAKTEK KERJA NYATA**

NAMA : SANTI FITRIA AGUSTINA
NIM : 000 803 104 249
PROGRAM STUDI : DIPLOMA III AKUNTANSI
JURUSAN : AKUNTANSI
FAKULTAS : EKONOMI UNIVERSITAS JEMBER
JUDUL LAPORAN : PROSEDUR PENGELOMPOKAN BIAYA
PRODUKSI DALAM KAITANNYA DENGAN
PENGOLAHAN TEH PADA PTPN XII
(PERSERO) KEBUN KERTOWONO
LUMAJANG
DOSEN PEMBIMBING : Drs. SAMPEADI, MS.

Disahkan di Jember
Pada tanggal, 22 April 2003
Disetujui dan diterima baik oleh

Dosen pembimbing


Drs. SAMPEADI, MS.

NIP. 131 474 513

MOTTO

SEDIAKAN WAKTU

Sediakan waktu untuk berdoa...

Karena doa adalah kekuatan terbesar di dunia

Sediakan waktu untuk bekerja...

Karena kerja adalah harga untuk meraih keberhasilan

Sediakan waktu untuk mengasih dan dikasih...

Karena kasih adalah karunia pemberian Allah

Sediakan waktu untuk berbuat baik...

Karena kebaikan adalah jalan menuju kebahagiaan

(S.F.A)

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini ku persembahkan kepada

- ♣ Papa dan Mama tercinta,
ku haturkan terima kasih atas do'a restu dan kasih sayangmu,
dan semoga keberhasilan putrimu dapat memberikan kebahagiaan tersendiri.
- ♣ Kakak dan adik ku tercinta,
terima kasih atas cinta dan dukunganmu.
- ♣ Oesixku yang kusayang,
terima kasih atas kasih dan bantuanmu selama ini.
- ♣ Almamaterku tercinta.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan rasa syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penulisan laporan ini dengan judul “Prosedur pengelompokan biaya produksi dalam kaitannya dengan pengolahan teh pada PTPN. XII (Persero) Kebun Kertowono Lumajang.

Laporan ini dimaksudkan guna memenuhi dan melengkapi salah satu syarat serta tugas Akademis pada Program Diploma III Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tidak akan terwujud karya ini tanpa bantuan, motivasi maupun masukan yang positif dari berbagai pihak sejak awal hingga terselesainya penyusunan laporan ini. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Liakip, SU selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
2. Bapak M. Miqdad, SE, Ak selaku Ketua Program Pendidikan Diploma III Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. Bapak Drs. Sampeadi, MS selaku Dosen pembimbing yang telah banyak membantu dan memberi bimbingan dan masukan sehingga laporan ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Mudji Santoso selaku pimpinan PTPN XII (Persero) Kebun Kertowono Lumajang, yang telah memberi ijin kepada penulis untuk melaksanakan PKN serta pihak Direksi yaitu bapak Zainal Arifin Toha selaku Kabag Pengembangan SDM.
5. Bapak Tito selaku kepala Tata Usaha, Bapak Joko, Bapak Masruri selaku pembimbing lapangan yang telah banyak memberikan arahan dan petunjuk tentang data perusahaan, serta seluruh karyawan TU yang telah banyak membantu.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang dengan sepenuh hati telah mencurahkan segala ilmunya kepada penulis.

7. Kepada Papa dan Mama tercinta yang tidak pernah kering akan do'a keselamatan, kebahagiaan, dan keberhasilan serta kasih sayang selama ini.
8. Anwar sanusi selaku teman dekat yang telah banyak memberikan dorongan dan semangat kepada penulis.
9. Saudaraku Kodhe Novi, Konga Rubi, dan adikku Vian.
10. Keluarga Mas Jojok Widodo dan Mbak Sofi terima kasih atas bimbingan dan kasih sayangmu.
11. Saudaraku Vanus, Hufnan, Ulfa terima kasih atas dorongannya.
12. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan moril/spirituil/motivasi yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa laporan ini jauh dari sempurna dan banyak akan kekurangan-kekurangan, maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun kearah kemajuan dan kesempurnaan. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan mahasiswa Program Diploma Tiga Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Jember, April 2003

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Persetujuan	iii
Halaman Motto	iv
Halaman Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	viii
Daftar tabel	xi
Daftar Gambar	xii
Daftar lampiran	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Alasan Pemilihan Judul	1
1.2 Tujuan dan Kegunaan Praktek Kerja Nyata	2
1.2.1 Tujuan Praktek Kerja Nyata	2
1.2.2 Kegunaan Praktek Kerja Nyata	2
1.3 Obyek dan jangka Waktu Praktek Kerja Nyata	2
1.3.1 Obyek Pelaksanaan Praktek Kerja Nyata	2
1.3.2 Jangka Waktu Pelaksanaan Praktek Kerja Nyata	3
1.4 Bidang Ilmu	3
1.5 Jadwal pelaksanaan Praktek Kerja Nyata	4
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Pengertian Prosedur Akuntansi	5
2.2 Pengertian Biaya dan Biaya Produksi	6
2.2.1 Pengertian Biaya	6
2.2.2 Pengertian Biaya Produksi	7
2.3 Prosedur Pengelompokan Biaya Produksi	10
2.4 Tujuan Pengelompokan Biaya Produksi	11
2.5 Metode Pengumpulan Biaya Produksi	12

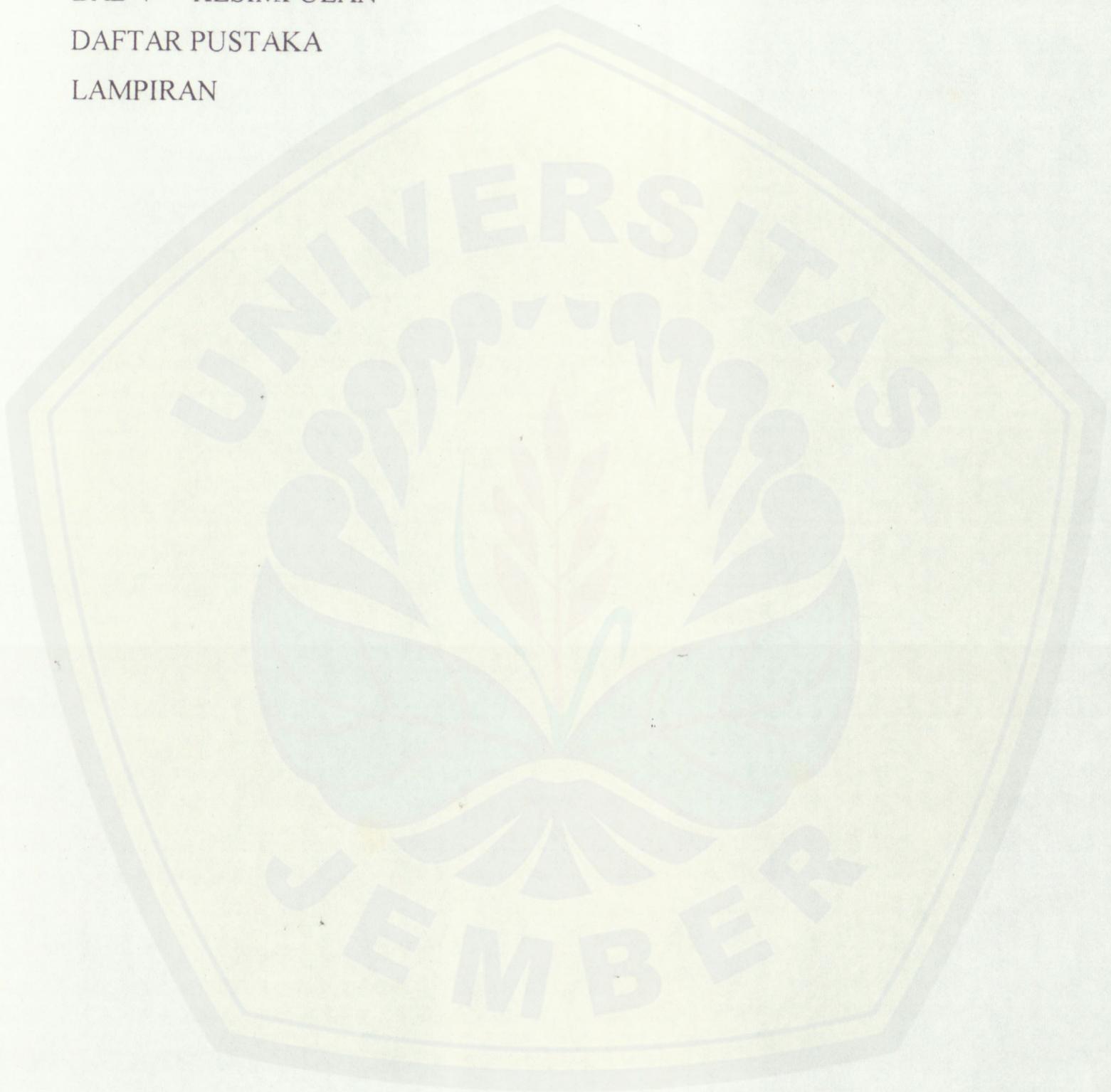
2.5.1	Metode Harga Pokok Pesanan	12
2.5.2	Metode Harga Pokok Proses	13
2.6	Harga Pokok Produksi	14
2.6.1	Pengertian Harga Pokok Produksi	14
2.6.2	Metode Penentua Harga Pokok Produksi	14
BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN		
3.1	Sejarah Perusahaan	15
3.1.1	Nama dan Bentuk Perusahaan	15
3.1.2	Bentuk Badan Usaha	16
3.1.3	Lokasi Perusahaan	16
3.2	Organisasi dan Ketenagakerjaan Perusahaan	17
3.2.1	Struktur Organisasi dan Deskripsi Jabatan	17
3.2.2	Ketenaga Kerjaan	23
3.3	Kegiatan Usaha	26
3.3.1	Bahan baku	26
3.3.2	Tinjauan Proses Pengolahan	27
3.3.3	Penanganan Pucuk Segar	28
3.3.4	Pelayuan	28
3.3.5	Penggulungan, Penggilingan dan Sortasi Basah	29
3.3.6	Fermentasi	31
3.3.7	Pengeringan	31
3.3.8	Sortasi Kering	33
3.3.9	Pengemasan dan Penyimpanan	34
3.4	Gambaran Umum Keuangan Perusahaan	37
3.5	Kegiatan Pemasaran	37
BAB IV HASIL PRAKTEK KERJA NYATA		
4.1	Prosedur pengelompokan Biaya Produksi	39
4.2	Metode pengelompokan Biaya Produksi	42
4.3	Biaya Produksi PT. Perkebunan Nusantara XII (Persero) Kebun Kertowono Lumajang	44
4.3.1	Biaya Pemeliharaan Tanaman	44

4.3.2	Biaya Pengolahan	47
4.3.3	Menentukan Harga Pokok produksi	49
4.3.4	Penyusutan Aktiva tetap	52
4.4	Pelaksanaan Praktek kerja Nyata	55

BAB V KESIMPULAN

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Praktek Kerja Nyata	4
Tabel 2. Jumlah Karyawan Kebun Kertowono	25
Tabel 3. Cara Pengolahan Teh Hitam Sistem ORTHODOX dan Sistem CTC	27
Tabel 4. Hubungan Antara Kadar Teh dan tingkat Layu Pucuk Teh	28
Tabel 5. Biaya pemeliharaan Tanaman Menghasilkan Budidaya Teh CTC dan ORTHODO	46
Tabel 6. Biaya Pengolahan Budidaya Teh Jenis CTC dan ORTHODOX	48
Tabel 7. Harga Pokok Produksi Budidaya Teh Jenis CTC dan ORTHODOX	50
Tabel 8. Alokasi Biaya Penyusutan Teh	54

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Proses Akuntansi	6
Gambar 2. Struktur Organisasi Kebun Kertowono	19
Gambar 3. Diagram Alir Pengolahan Penanganan Basah Teh ORTHODOX	35
Gambar 4. Diagram Alir Pengolahan Penanganan Basah Teh CTC	36
Gambar 5. Diagram Alir Pengolahan Penanganan Basah Teh CTC	36
Gambar 6. Flow Chard Prosedur Pengelompokan Biaya Produksi	42

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Alasan pemilihan judul

Dalam perusahaan manufaktur seperti pada PT. Perkebunan Nusantara XII (Persero) Kebun Kertowono Lumajang, pengolahan bahan baku menjadi barang jadi tidak lepas dari masalah biaya produksi. Dalam biaya produksi terdapat elemen-elemen yang penting dan berpengaruh terhadap proses pelaksanaan produksi tersebut, sehingga biaya produksi harus dihitung secara benar dan tepat berdasarkan berapa besarnya yang tercakup dalam pengelompokan biaya produksi.

Di dalam pengelompokan biaya produksi erat kaitannya dengan akuntansi biaya, yang akan dapat diketahui biaya produksi yang terjadi selama satu periode, baik dalam mingguan ataupun dalam bulanan.

Adapun elemen-elemen dari biaya produksi itu sendiri meliputi:

- a. Biaya Bahan Baku
- b. Biaya Tenaga Kerja
- c. Biaya Overhead Pabrik

Pengumpulan biaya produksi sangat erat kaitannya dengan akuntansi biaya dan merupakan bagian dari prosedur akuntansi yaitu suatu kegiatan mencatat, mengelompokkan, meringkas, dan menghitung biaya-biaya yang terjadi dalam proses produksi. Selain itu pengelompokan biaya produksi diharapkan memperoleh hasil yang tepat karena akan berpengaruh terhadap penentuan harga pokok produksi yang akan dijual dan sebagai pedoman untuk manajemen perusahaan di dalam mengambil suatu keputusan yang lebih baik bagi perusahaan.

PT. Perkebunan Nusantara XII (Persero) Kebun Kertowono Lumajang bergerak di bidang manufaktur, dimana bahan baku diperoleh atau tersedia dari kebun itu sendiri, yang kemudian diolah dipabrik. PT. Perkebunan Nusantara XII



1.3.2 Jangka Waktu Pelaksanaan Praktek Kerja Nyata

Pelaksanaan Praktek Kerja Nyata dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan yaitu kurang lebih 144 jam efektif, dimulai tanggal 03 Pebruari sampai dengan tanggal 28 Pebruari 2003, dengan jam kerja sebagai berikut:

Hari Senin s/d Kamis	: Masuk pukul 06.00 – 14.00
Hari Jum'at	: Masuk pukul 07.00 – 11.00
Hari Sabtu	: Masuk pukul 06.00 – 14.00
Jam Istirahat	: Mulai pukul 09.00 - 10.00

1.4 Bidang Ilmu

Dalam menunjang kelancaran baik pelaksanaan Praktek Kerja Nyata maupun dalam penulisan laporan dan berdasarkan permasalahan yang ada, maka bidang ilmu yang dipakai sebagai berikut:

1. Dasar-dasar Akuntansi Manajemen.
2. Akuntansi Biaya.
3. Sistem Akuntansi.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Pengertian Prosedur Akuntansi

Menurut Zaki Baridwan (1991: 3) dalam bukunya sistem akuntansi menyatakan bahwa "Prosedur adalah suatu urutan-urutan pekerjaan karena yang biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu bagian atau lebih, disusun untuk menjamin perlakuan yang seragam terhadap transaksi-transaksi perusahaan yang sering terjadi"

Prosedur akuntansi merupakan semua metode, praktek, serta pendekatan umum yang digunakan untuk penerapan fungsi-fungsi akuntansi dengan teori-teori dan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (Supriyono dan Suparwoto, 1993:12). Jadi prosedur akuntansi berhubungan dengan mekanisme akuntansi, penerapan teori akuntansi secara mendaiam (detail) dalam pengolahan data-data akuntansi setepat tetapnya serta penafsiran terhadap hal-hal yang timbul dari padanya.

Akuntansi sebagai suatu sistem informasi mempunyai prosedur mulai dari pencatatan transaksi berdasarkan bukti-bukti transaksi sampai dengan pekerjaannya dalam bentuk laporan keuangan yang berupa informasi, tentang posisi keuangan, hasil operasi, serta sumber dan penggunaan dalam perusahaan. Prosedur akuntansi meliputi kegiatan :

1. Pencatatan dan penggolongan

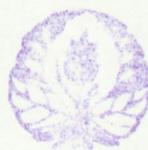
Bukti-bukti pembukuan dicatat dalam buku jurnal untuk transaksi-transaksi yang sama dan sering terjadi dicatat dalam jurnal khusus.

2. Peringkasan

Transaksi-transaksi yang telah dicatat dan digolongkan dalam buku jurnal, kemudian diringkas dan dibukukan dalam rekening-rekening buku besar.

3. Penyajian

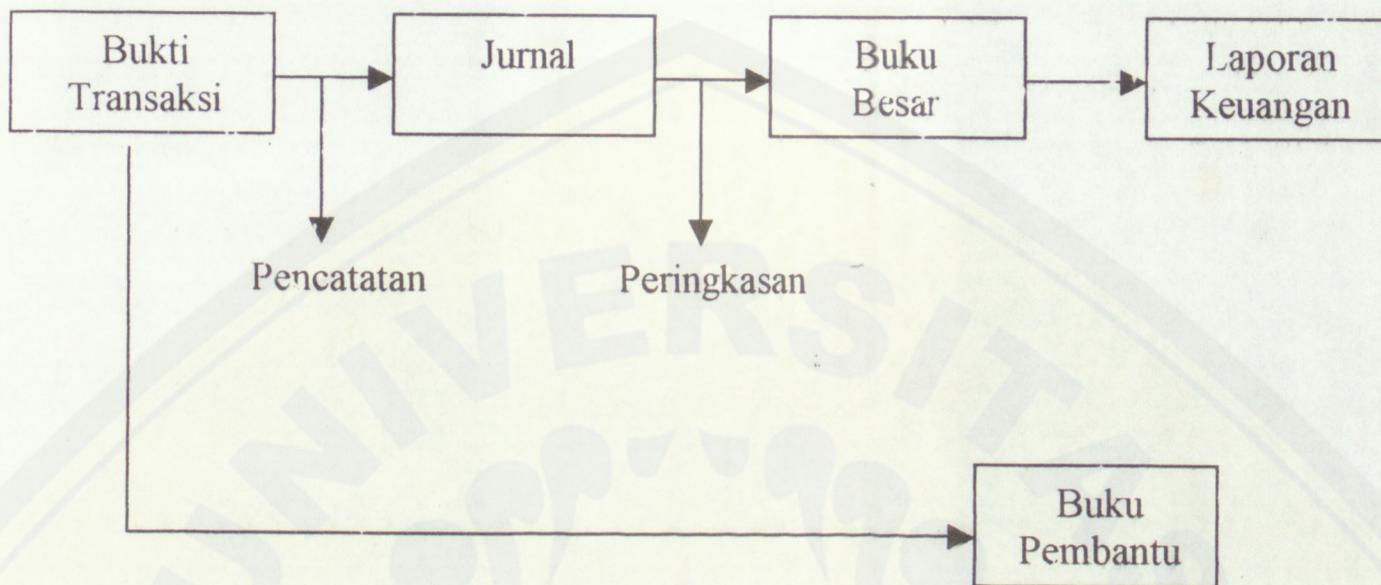
Data akuntansi yang tercatat dalam rekening-rekening buku besar akan disajikan dalam bentuk laporan keuangan yaitu neraca, laporan laba rugi, dan



laporan perubahan modal. Untuk memudahkan pekerjaan menyusun laporan keuangan dibuat neraca lajur.

Adapun prosedur akuntansi digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1 : Prosedur Akuntansi



2.2 Pengertian biaya dan Biaya Produksi.

2.2.1 Pengertian biaya

Istilah biaya sering kali digunakan dalam arti yang sam dengan beban. Namum sebenarnya kedua istilah tersebut mempunyai perbedaan pengertian “Beban dapat didefinisikan sebagai arus keluar barang dan jasa, yang akan dibebankan (matched) dengan pendapatan (*revenue*) untuk menentukan laba (*income*)” (Mats dan Usri, 1995 :19-20).

Menurut standart akuntansi keuangan (SAK), istilah “Beban (*expenses*) adalah penurunan masa manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian pada penanam modal”(SAK, 1994:70b).

“Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu” (Mulyadi, 1999:8).

Dari pengertian-pengertian di atas, maka dapat dibedakan antara pengertian biaya dalam artian *cost* dan *expenses*. Biaya yang telah digunakan

untuk menghasilkan pedapatan dalam suatu periode akuntansi disebut cost (biaya).

2.2.2 Pengertian biaya produksi

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual (Mulyadi, 1994:4). misalnya biaya bahan baku, biaya depresiasi, biaya bahan penolong, biaya gaji karyawan.

Menurut pengeluarannya, seraca garis besar biaya produksi dapat dibagi menjadi Tiga :

1. Biaya Bahan Baku

Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Bahan baku yang diolah perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor, atau dari pengolahan sendiri. Didalam memperoleh bahan baku perusahaan tidak hanya mengeluarkan biaya sejumlah harga beli bahan baku saja, tetapi juga mengeluarkan biaya-biaya pembelian, pergudangan, dan biaya pemerolehan lain.

Dalam pembelian bahan baku, digunakan beberapa dokumen antara lain: surat permintaan pembelian, laporan penerimaan barang, dan faktur dari penjual. Selain itu dalam pembelian bahan baku juga meliputi beberapa prosedur, yaitu:

1. Prosedur permintaan pembelian bahan baku.

Jika persediaan bahan baku yang ada di gudang sudah mencapai jumlah tingkat minimum pemesanan kembali, bagian gudang kemudian membuat surat permintaan pembelian untuk dikirim ke bagian pembelian.

2. Prosedur order pembelian.

Bagian pembelian melaksanakan pembelian atas dasar surat permintaan pembelian dari bagian gudang. Untuk pemilihan pemasok, bagian pembelian mengirimkan surat permintaan penawaran harga kepada para pemasok. Setelah pemasok yang dianggap baik dipilih

bagian pembelian kemudian membuat surat order pembelian untuk dikirim kepada pemasok yang dipilih.

3. Prosedur penerimaan bahan baku.

Pemasok mengirimkan bahan baku kepada perusahaan sesuai dengan surat order pembelian yang diterimanya. Apabila bahan baku yang diterimanya telah sesuai dengan surat order pembelian, bagian penerimaan membuat laporan penerimaan barang untuk dikirim pada bagian akuntansi.

4. Prosedur pencatatan penerimaan bahan baku dibagian gudang.

Bagian penerimaan menyerahkan bahan baku yang diterima dari pemasok kepada bagian gudang. Bagian gudang menyimpan bahan baku tersebut dan mencatat jumlah bahan baku yang diterima dalam kartu gudang. Catatan dalam kartu gudang ini diawasi dengan catatan yang diselenggarakan oleh bagian akuntansi yang berupa kartu persediaan.

5. Prosedur pencatatan utang yang timbul dari pembelian bahan baku.

Bagian pembelian menerima faktur pembelian dari pemasok. Faktur pembelian setelah di tandatangani oleh bagian pembelian kemudian diserahkan kepada bagian akuntansi. Dalam transaksi pembelian bahan baku, bagian akuntansi memeriksa ketelitian perhitungan dalam faktur pembelian dan mencocokkannya dengan informasi dalam tembusan surat order pembelian yang diterima dari bagian pembelian dan laporan penerimaan barang yang diterima dari bagian penerimaan. Faktur pembelian yang dilampiri dengan tembusan surat order pembelian dan laporan penerimaan barang dicatat oleh bagian akuntansi dalam jurnal pembelian.

2. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja didefinisikan sebagai pembayaran-pembayaran kepada pekerja yang didasarkan pada jam kerja atau atas dasar unit yang di produksi. Istilah yang digunakan untuk biaya tenaga kerja ini adalah biaya tenaga kerja langsung, atau untuk pembayaran yang dinamakan "upah".

Hal ini penting untuk membedakan dengan istilah “gaji”. Gaji merupakan pembayaran kepada tenaga kerja/karyawan yang di dasarkan pada rentang waktu seperti gaji bulanan. Upah dibebankan melalui rekening-rekening biaya tenaga kerja langsung, sedangkan gaji dibebankan melalui rekening biaya overhead pabrik.

3. Biaya Overhead Pabrik

Biaya Overhead Pabrik (BOP) adalah seluruh biaya produksi yang tidak dapat diklasifikasikan sebagai bahan baku langsung atau biaya tenaga kerja langsung. Biaya overhead pabrik dapat pula didefinisikan sebagai seluruh biaya produksi yang tidak dapat dilacak atau tidak perlu dilacak ke unit produksi secara individual. Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung disebut biaya utama (primer cost), sedangkan biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik sering disebut dengan biaya konversi (conversion cost) yang bukan biaya untuk mengkonversi (mengubah) bahan baku menjadi produk jadi.

Biaya-biaya produksi yang termasuk dalam biaya overhead pabrik di kelompokkan menjadi beberapa golongan yaitu:

1. Biaya bahan penolong.

Bahan penolong adalah bahan yang tidak menjadi bagian produk jadi atau bahan yang meskipun menjadi produk jadi tetapi nilainya relatif kecil bila di dibandingkan dengan harga pokok produksi tersebut.

2. Biaya reparasi dan pemeliharaan.

Biaya reparasi dan pemeliharaan merupakan biaya suku cadang (Spare Parts). Biaya bahan habis pakai (Factory Supplies), dan harga perolehan jasa dari pihak luar perusahaan untuk keperluan perbaikan dan pemeliharaan emplasemen, perumahan, bangunan pabrik, mesin-mesin dan equipment, kendaraan, perkakas laboratorium, dan aktiva tetap lain yang digunakan untuk keperluan pabrik.

3. Biaya tenaga kerja tidak langsung.

Tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja pabrik yang upahnya tidak dapat diperhitungkan secara langsung kepada produk

Prosedur pengelompokan biaya produksi perlu di rancang sedemikian rupa sehingga dapat diperoleh harga pokok produksi yang relatif kecil. Pengelompokan biaya produksi dapat dilakukan dengan membuat kartu biaya produksi (*job order cost sheet*) yang berfungsi sebagai buku pembantu biaya yang memuat tentang:

1. Skedul kuantitas, yang isi pokoknya tentang:
 - Jumlah unit yang di produksi.
 - Jumlah unit yang selesai di produksi.
 - Jumlah unit yang masih dalam proses produksi.
2. Pembebanan biaya, yang isi pokoknya tentang:
 - Total biaya produksi untuk satu periode.
 - Biaya per unit untuk masing-masing jenis biaya (bahan baku, tenaga kerja, dan overhead pabrik)

Pengelompokan biaya produksi mempunyai siklus dasar yang sama, baik itu untuk bahan baku, tenaga kerja langsung maupun biaya overhead pabrik. Biaya produksi pertama-tama di kredit dengan debit rekening barang dalam proses. Harga pokok atau biaya-biaya produksi dari produk yang telah selesai dipindahkan dari rekening barang dalam proses (di kredit) ke rekening produk atau barang jadi (di debit).

2.4 Tujuan Pengelompokan Biaya Produksi.

Tujuan pengelompokan biaya produksi adalah untuk menentukan harga pokok produk. Penentuan harga pokok produk sangat dipengaruhi oleh besarnya biaya produksi.

Adapun harga pokok produk dapat dihitung sebagai berikut:

Persediaan produk awal		Rp. XXX
Biaya Produksi :		
- Biaya Bahan Baku	Rp. XXX	
- Biaya Tenaga Kerja	XXX	
- Biaya Overhead Pabrik	XXX +	
	—————	Rp. XXX
		————— +
Total biaya produksi		Rp. XXX
Persediaan produk akhir		XXX
		————— -
Harga pokok produk		Rp. XXX

2.5 Metode pengumpulan biaya produksi

Untuk dapat menghasilkan suatu perhitungan harga pokok produk diperlukan suatu proses pengelompokan biaya-biaya yang terjadi atas suatu produk. Proses pengelompokan biaya produksi dimulai dari proses mendapatkan bahan mentah sampai pada pengakuan produk selesai (jadi).

Adapun metode pengelompokan biaya produksi ditentukan oleh sifat dari pengolahan produk yang diproduksi. Pengolahan suatu produk bisa atau mungkin atas dasar pesanan dari langganan atau mungkin pula atas dasar produksi massal yang dilakukan perusahaan. Oleh karena itu pula metode pengelompokan biaya produksi terbagi atas metode harga pokok pesanan dan metode harga pokok proses.

2.5.1 Metode harga pokok pesanan

Pada metode ini biaya produksi dikelompokkan atas dasar pekerjaan-pekerjaan atau pesanan-pesanan dari langganan/pembei, mulai satu unit pesanan sampai pada suatu partai besar yang diproses pada waktu yang sama.

2.6 Harga Pokok Produksi.

2.6.1 Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi adalah harga pokok yang diselesaikan dalam satu periode, harga pokok barang yang di produksi meliputi semua biaya yang dipakai, tenaga kerja langsung, dan biaya tidak langsung (BOP)

2.6.2 Metode penentuan harga pokok produksi

Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam harga pokok produksi terdapat dua pendekatan yaitu, full costing dan variabel costing.

1. Full Costing

Full costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap.

2. Variabel costing

Variabel costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berlaku variabel ke dalam harga pokok produksi.

BAB III

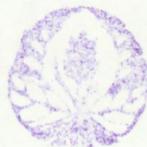
GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

3.1 Sejarah Perusahaan

3.1.1 Nama dan Bentuk Perusahaan

Kebun Kertowono dibuka pada tahun 1875 oleh perusahaan perkebunan N.V TICDEMAN VAN KER CHEN (TVK) dengan tanaman kina. Pada tahun 1910 mulai ditanami teh beserta pembibitannya sebagai salah satu upaya diversifikasi usaha komoditi perkebunan. Pada tahun 1942 – 1945 sebagian tanaman teh dan kina dibongkar untuk ditanami tanaman pangan, dan setelah Jepang meninggalkan Indonesia tanaman teh diperluas dengan mengganti sebagian besar tanaman kina. Untuk perkembangan selanjutnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahun 1957 : Masa Nasionalisasi dimana perkebunan milik Belanda diambil alih menjadi milik Negara Indonesia.
2. Tahun 1959 – 1961 : Kebun Kertowono bergabung dengan PPN V.
3. Tahun 1961 : PPN IV bergabung dengan PPN Aneka Tanaman XII atau PPN ANTAN XII
4. Tahun 1968 : Kebun Kajaran diwilayah kecamatan Pasirian Lumajang yang dikelola N.V Kajaris (Expera) bergabung dengan Kebun Kertowono.
5. Tahun 1972 : Menjadi Perusahaan Negara Perkebunan (PNP XXIII) yang merupakan penggabungan antara PPN ANTAN XII dan PPN Karet XV.
6. Tahun 1995 : Kebun Gunung Gambir menjadi bagian Kebun Kertowono sesuai SK Direksi PTP XXIV-XXV selaku Direksi PTP XXIII.
7. Tahun 1996 : Kebun Gunung Gambir kembali memisahkan diri dari Kebun Kertowono dan menjadi kebun tersendiri PT. Perkebunan (XXIII, XXIV dan XXIX) bergabung menjadi PTP. Nusantara XII (persero) berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 17 tanggal 28 Februari 1996 dengan akta notaris Harun Kamil SH nomor 45 tanggal 11 Maret 1996.



3.1.2 Bentuk Badan Usaha

Kebun Kertowono merupakan salah satu perkebunan milik PT. Perkebunan XII (persero). Menurut instruksi Presiden RI nomor 17 tahun 1967, disebutkan bahwa ciri-ciri pokok Persero adalah :

1. Makna usaha adalah mencari keuntungan.
2. Status hukumnya sebagai hukum perdata berbentuk Perseroan Terbatas.
3. Hubungan –hubungan usaha diatur menurut hukum perdata.
4. Modal seluruhnya atau sebagian merupakan milik negara dan kekayaan negara dipisahkan. Hal ini mungkin diadakannya usaha bersama dengan pihak swasta.
5. Tidak memiliki fasilitas-fasilitas negara.
6. Pimpinan dipegang oleh pusat atau Disreksi.
7. Karyawan mempunyai status sebagai karyawan perusahaan swasta biasa.
8. Peranan pemerintah adalah sebagai pemegang saham.

3.1.3 Lokasi Perusahaan

PT. Nusantara Kebun Kertowono berada diwilayah Kabupaten Lumajang, Jawa Timur yang terbagi atas 2 (dua) kebun bagian yaitu:

1. Kebun bagian Kertowono sebagai kebun induk..
Terletak di desa Kertowono Kecamatan Gucialit kira-kira 19 Km dari pusat kota Lumajang (kearah barat laut) dan kira-kira 146 km dari kota Surabaya (kantor direksi atau pusat). Kebun Kertowono terbagi menjadi 5 Afdeling (bagian kebun) yaitu:
 - a. Afdeling Puring dengan ketinggian 600-700 m dpl dan luas 403,2134 ha.
 - b. Afdeling Sumingkir dengan ketinggian 600-800 m dpl.
 - c. Afdeling Kamar Tengah dengan ketinggian 800-1000 m dpl dengan luas 517,6151 ha.
 - d. Afdeling Tengking dengan ketinggian 700-800 m dpl.
 - e. Afdeling Kertosuko dengan ketinggian 1000-1250 m dpl dengan luas 283,3442 ha.

Luas areal keseluruhan adalah 1.204,1727 ha.

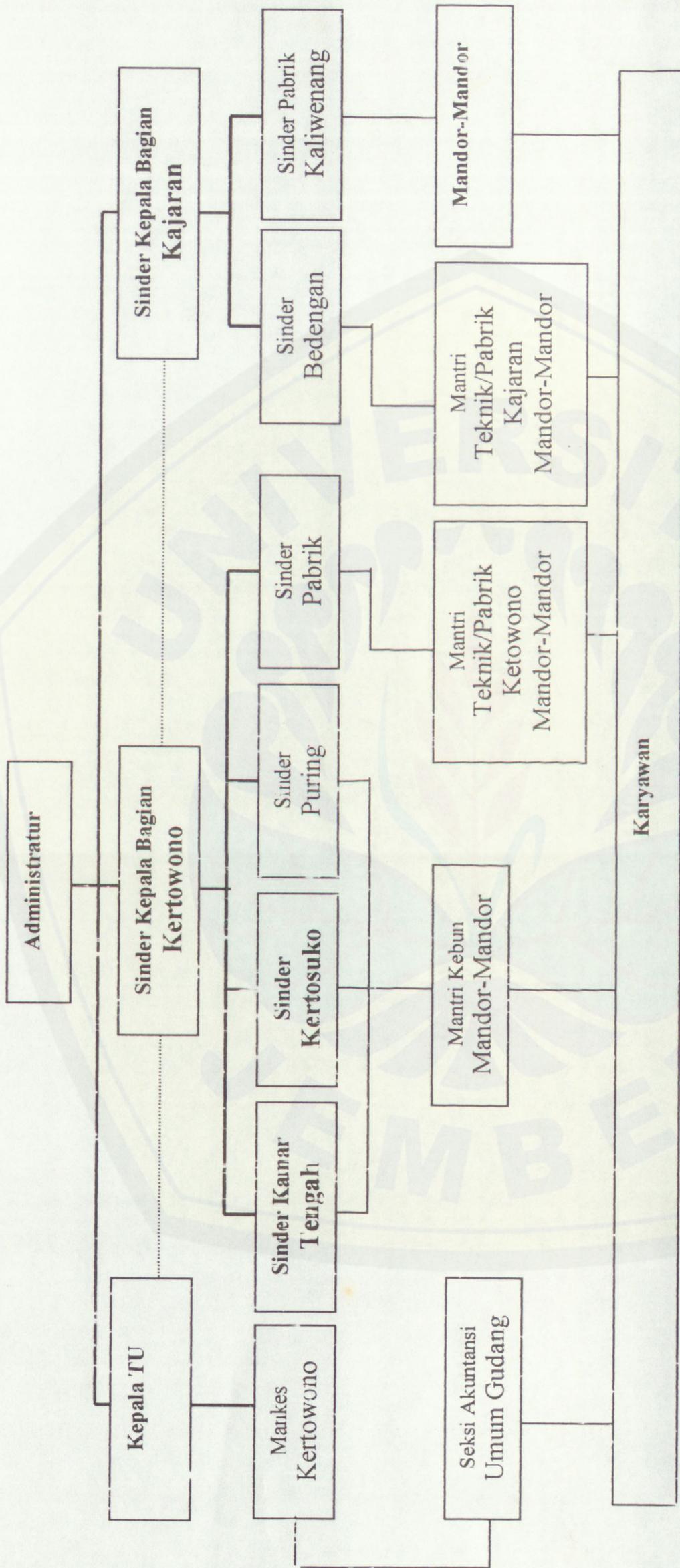
- d. Direksi Sumber Daya Manusia
 - e. Direksi Pemasaran
2. Organisasi Perwakilan Pusat

Organisasi ini dipimpin oleh seorang koordinator wilayah (Inspeksi Wilayah). Kebun Kertowono berada dalam koordinasi wilayah (rayon) Malang.

3. Organisasi Perkebunan

Organisasi ini dipimpin oleh seorang Administratur dengan didukung oleh para staf dan para pekerja. Struktur organisasi Kebun Kertowono secara sistematis dapat dilihat pada Gambar 2.

GAMBAR 2
STRUKTUR ORGANISASI PTPN XII KEBUN KERTOWONO



Sumber : PTPN Kertowono 2003

Keterangan :

..... Garis Lini

_____ Garis Koordinasi

_____ Garis Staf

Adapun penjelasan dari masing-masing jabatan diatas dapat diuraikan secara terinci seperti di bawah ini :

1. Administatur

- a. Bertanggung jawab kepada direksi
- b. Memimpin dan mengurus Kebun/unit kerja sesuai tujuan perusahaan dan senantiasa berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas yang berwawasan lingkungan
- c. Menguasai, memelihara, dan mengurus kekayaan perusahaan yang berada dalam Kebun/Unit kerjanya
- d. Menetapkan langkah-langkah strategis, rencana kerja operasional, berdasarkan RKAP, ketentuan-ketentuan dan kebijaksanaan Direksi, dalam upaya menjadikan Kebun/Unit Kerja sebagai profit center
- e. Memelihara, meningkatkan dan mengembangkan hubungan dengan masyarakat, pemerintah setempat dan pihak-pihak lainnya, untuk kepentingan perusahaan
- f. Melaksanakan pengolahan kebun agar mencapai hasil yang optimal sesuai dengan target yang telah ditentukan
- g. Memberikan saran mengenai setiap kemungkinan pengembangan perusahaan antara lain perluasan areal tanaman, peningkatan kapasitas produksi/pabrik, pengembangan budidaya dan melaksanakan tugas-tugas lain yang diperintahkan oleh pihak Direksi

2. Sinder Kepala

- a. Membantu dalam koordinasi pelaksanaan RKAP yang telah disetujui
- b. Mewakili administatur dalam hal berhalangan tugas pekerjaan sesuai dengan petunjuk dan kewenangan yang diberikan
- c. Memantau pelaksanaan administrasi, keuangan dan pelaporan dibidang tanaman, teknik pengolahan dan balai kesehatan
- d. Membantu administatur dalam rangka pembinaan bidang Sumber Daya Manusia, Lingkungan sosial, keamanan dan lain-lain
- e. Melaporkan hasil tugas koordinasi dan pemantauan yang telah dilakukan kepada Administatur secara periodik (harian, mingguan, ataaau bulanan)

- f. Melaksanakan tugas-tugas yang telah diberikan Administratur
 - g. Mengelola kebun bagian.
 - h. Memantau pelaksanaan kultur teknik bidang tanaman dan teknik pengolahan dalam upaya peningkatan efisiensi, produktivitas serta mutu produksi dengan mengacu pada prospek pasar
3. Kepala Tata Usaha
- a. Mengkoordinir dan menghimpun RKAP dari afdeling, teknik/pengolahan dan balai kesehatan serta menyusun menjadi RKAP kebun sesuai tujuan perusahaan pedoman yang telah ditetapkan
 - b. Mengawasi dan membina administrasi serta keuangan kebun meliputi kantor, afdeling, teknik/pengolahan dan balai kesehatan
 - c. Mempersiapkan dan mengerjakan laporan-laporan manajemen kebun sesuai ketentuan yang telah ditetapkan oleh pihak Direksi
 - d. Membina, memberi petunjuk dan membimbing bawahanannya serta meningkatkan pengetahuan mereka guna meningkatkan prestasi kerja
 - e. Menyampaikan laporan pertanggung jawaban kepada Administratur secara berkala dalam bidang administrasi dan keuangan
 - f. Mempersiapkan dan mengerjakan laporan-laporan manajemen kebun sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan Direksi
4. Sinder Kebun
- a. Menyusun kebutuhan tenaga kerja dan mengupayakan pemenuhannya untuk menyusun tugas-tugas di Afdeling sesuai rasio tenaga kerja yang efektif dan efisien
 - b. Memimpin, mengkoordinasikan, mengawasi dengan penuh rasa tanggung jawab seluruh kegiatan kerja afdeling dan menghindarkan timbulnya penyimpangan dari kebijaksanaan yang telah digariskan Administratur dan segera melakukan perbaikan
 - c. Menjaga dan memelihara kekayaan perusahaan yang berada di Afdelingnya
 - d. Membina hubungan baik dengan instansi terkait di lingkungan afdeling yang bersangkutan

- e. Menyelenggarakan administrasi Afdeling meliputi bidang tanaman, absensi karyawan, upah dan lain-lain
 - f. Mengawasi dan mengevaluasi hasil kerja bawahan di bidang teknis tanaman dan administrasi afdeling serta mengambil langkah-langkah perbaikan
 - g. Bertanggung jawab kepada Sinder Kepala
5. Sinder Teknik dan Pengolahan
- a. Menyusun dan mengusulkan RKAP bidang teknik/pengolahan kepada Administratur sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan
 - b. Membina, membimbing, memberi petunjuk kepada bawahannya dibidang teknis/pengolahan tanaman untuk meningkatkan produktifitas, mutu dan prestasi kerja
 - c. Menjaga dan memelihara kekayaan perusahaan yang berada dibidang teknik/pengolahan
 - d. Mengawasi dan mengevaluasi hasil kerja bawahan dibidang teknik/pengolahan dan administrasinya serta mengambil langkah-langkah perbaikan
6. Mantri Kesehatan
- a. Menyusun RKAP bidang kebutuhan obat-obatan dan sarana pelayanan kesehatan serta unsur-unsur biaya kesehatan dalam biaya tenaga kerja
 - b. Mengadakan koordinasi RSU perusahaan dan instansi yang berwenang dalam rangka pembinaan kesehatan karyawan
 - c. Melaksanakan pembinaan, koordinasi dan pengawasan semua kegiatan dibidang kesehatan dan keselamatan kerja
 - d. Memberikan penyuluhan kepada karyawan dibidang kesehatan dan keselamatan kerja (K3)
 - e. Melaksanakan pemeriksaan, perawatan kesehatan dan pengobatan kepada karyawan
 - f. Memantau kesehatan karyawan dan lingkungannya di luar kegiatan Balai kesehatan

7. Mandor Kebun

- a. Mengkoordinasi para pekerja dilapangan
- b. Mengawasi aktivitas para pekerja dilapangan
- c. Bertanggung jawab kepada sinder kebun atau pabrik

8. Pekerja/Karyawan

- a. Melaksanakan pekerjaan secara langsung di lapangan sesuai dengan ketrampilannya

3.2.2 Ketenagakerjaan

1. Klasifikasi Tenaga Kerja

Penduduk yang tinggal di sekitar perkebunan Kertowono berjumlah kurang lebih 7.500 orang, sementara yang mampu ditampung pihak kebun sebagai tenaga kerja atau karyawan sekitar 1.000 orang.

Di perkebunan Kertowono tenaga kerja yang ada dapat diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) golongan, yaitu :

a. Karyawan Staf

Yaitu pegawai yang memiliki nomor induk pegawai daan terdaftar di PTPN XII antara Golongan I sampai dengan Golongan VI, mempunyai cuti tahunan, tunjangan pensiun, santunan sosial dan fasilitas perusahaan. Karyawan staf terdiri dari Administratur, Sinder Kepala, Sinder dan Staf lainnya

b. Karyawan Bulanan

Yaitu pegawai yang terdaftar di Perkebunan Kertowono antara Golongan I sampai Golongan VIII mendapat santunan sosial, pesangon dan cuti tahunan serta fasilitas perumahan, terdiri dari bagian tata usaha, mandor, tukang dan sopir.

c. Karyawan Harian

Yaitu karyawan yang terdaftar, berhak atas tunjangan sosial, pesangon terdiri dari tenaga pemetik, pengolahan dan karyawan perkebunan

Karyawan Harian terbagi menjadi dua bagian yaitu :

- 1). Karyawan Harian Lepas
- 2). Karyawan Harian Tetap

Cuti diberikan kepada karyawan selama 12 hari setahun atau 6 (enam) tahun sekali 3 (tiga) bulan

2. Upah Karyawan

Upah karyawan adalah imbalan dari pemberi kerja kepada penerima kerja untuk pekerjaan atau jasa yang sudah dilakukan. Upah berfungsi sebagai jaminan kelangsungan kehidupan yang layak bagi kemanusiaan dan produksi. Upah dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan menurut suatu undang-undang serta dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antar pemberi kerja dengan penerima kerja.

Upah untuk karyawan disesuaikan dengan klasifikasi karyawan. Karyawan staf dan bulanan dibayar setiap bulan sekali, sedangkan untuk karyawan harian di bayarkan tiap 2 (dua) minggu sekali. Upah karyawan staf dan karyawan bulanan didasarkan pada keputusan 3 menteri, yaitu : Menteri Tenaga Kerja, Menteri Pertanian, dan Menteri Keuangan, sedangkan karyawan harian didasarkan pada cara borongan.

Tabel 2: Jumlah Karyawan Kertowono

JUMLAH KARYAWAN PERKEBUNAN KERTOWONO	
Jabatan	Jumlah
Administratur	1
Sinder Kepala	1
Asisten Kepala Kantor	1
Sinder Kebun	3
Sinder Pabrik	1
Asisten Sinder Pabrik	1
Mantri Kesehatan	1
Karyawan Bulanan	120
Karyawan Harian Tetap	546
Karyawan Harian Lepas	2.397
Jumlah	3.072

Sumber : PTPN XII Kertowono 2002

3. Fasilitas Dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja Karyawan

Untuk menunjang kelancaran proses produksi dan memotivasi kerja karyawan oleh pihak PTPN XII Kertowono bagi karyawan disediakan beberapa fasilitas antara lain :

- a. Perumahan Staf dan karyawan yang berada di sekitar pabrik dan masing-masing afdeling. Beserta dengan penerangan listrik dan penyediaan fasilitas air minum yang bersih
- b. Poliklinik, berada dilokasi pabrik dan tiap afdeling untuk melayani karyawan dan keluarganya yang sakit, ber-KB dan program balita
- c. Pendidikan, disediakan fasilitas berupa sekolah seperti TK, SD dan fasilitas kendaraan bus dan sarana antar jemput anak karyawan yang

bersekolah di kota Lumajang yang biasanya terdiri dari siswa SMP dan SMU atau sederajadnya

- d. Kesenian, disediakan fasilitas yang berupa alat musik baik modern atau tradisional seperti gamelan dan karawitan
- e. Kerohanian, disediakan sarana tempat peribadatan bagi umat islam yaitu masjid dan musholla yang berada disekitar pabrik dan afdeling
- f. Olah raga, disediakan lapangan sepak bola, bola volley, tenis, bola basket, dan bulu tangkis
- g. Koperasi karyawan, melayani kebutuhan karyawan dan unit simpan pinjam
- h. Promosi dan penghargaan, setiap karyawan diberikan kesempatan dan bimbingan yang sama untuk maju, jaminan sosial tenaga kerja (JAMSOSTEK) diperkebunan Kertowono meliputi :
 - 1). Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) berasal dari 0,45% gaji pegawai setiap bulan
 - 2). Jaminan Hari Tua (JHT) berasal dari 5,7% gaji pegawai tiap bulan
 - 3). Jaminan Kematian berasal dari 0,3% dari gaji tiap bulan
 - 4). Jaminan Pemeliharaan Kesehatan (JPK) ditanggung sepenuhnya oleh PTPN XII Kertowono

3.3 Kegiatan Usaha

PTP. Nusantara XII Kebun Kertowono merupakan badan usaha yang bergerak dibidang manufaktur yaitu dengan memproduksi bahan baku menjadi barang jadi. Kegiatan utama dari PTP. Nusantara XII Kebun Kertowono adalah mengolah bahan baku daun teh (pucuk) menjadi bahan jadi butiran teh yang siap diseduh.

3.3.1 Bahan Baku

Dalam proses produksi pada PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Kertowono, bahan baku diperoleh dari hasil tanaman teh yang dibudidaya oleh perkebunan sendiri. Tanaman teh dibudidayakan untuk diambil daunnya, minimal yang diperoleh pucuk tanaman. Pucuk terdiri dari kuncup (peko) dan

dua atau tiga daun dibawahnya. Pucuk yang diangkat memenuhi standart petikan kemudian dipetik, dikumpulkan dan diangkat ke pabrik sebagai bahan baku untuk diolah menjadi teh kering.

3.3.2 Tinjauan Proses Pengolahan

Pengolahan teh hitam di perkebunan Nusantara XII (persero) kebun Kertowono dibagi menjadi dua sistem, yaitu :

1. Sistem Orthodox (dapat dibagi menjadi dua, yaitu Orthodox murni dan Orthodox rotorvance)
2. Sistem baru (misal CTC/ Crushing Tearing Curling, LTP dan lain-lain)

Sebagai gambaran cara pengolahan kedua sistem tersebut dapat diikuti pada

Tabel 3: Cara Pengolahan Teh Hitam Sistem Orthodox dan Sistem CTC

No	Sistem Orthodox	Sistem CTC
1.	Derajad layu 44 – 46 %	Derajad 32 – 35%
2.	Ada sortasi bubuk basah	Tanpa dilakukan sortasi bubuk basah
3.	Tangkai / tulang terpisah disebut badag	Bubuk basah ukuran hampir sama
4.	Diperlukan pengeringan ECP (Edless Chan Pressure)	Pengeringan cukup FBD (Fluid Bed Drier)
5.	Cita rasa air seduhan kurang kuat	Cita rasa kuat, air seduhan cepat merah (<i>quick brewing</i>)
6.	Banyak tenaga kerja	Tenaga kerja sedikit
7.	Tenaga listrik tinggi	Tenaga listrik sedikit
8.	Sortasi kering rumit	Sortasi teh kering sederhana
9.	Fermentasi bubuk basah 105 – 120 menit	Fermentasi bubuk basah 80 – 85 menit
10.	Waktu proses pengolahan berlangsung lebih dari 20 jam	Proses pengolahan waktunya pendek (kurang dari 20 jam)

Sumber: PTPN XII Kebun Kertowono 2002

3.3.3 Penanganan Pucuk Segar

Tinggi rendahnya kualitas keringan teh hitam yang diperoleh sangat dipengaruhi oleh kualitas pucuk dan penanganannya mulai dari pemetikan, penampungan di los pucuk, pewadahan, pengangkutan sampai pabrik. Rusaknya pucuk yang akan dilayukan sangat dipengaruhi rendahnya mutu yang akan diperoleh. Pucuk rusak dapat berasal dari :

1. Genggaman yang keras oleh tangan pemetik
2. Waadah pucuk diisi melebihi kapasitas optimum
3. Rusak di alat transportasi, misalnya di dalam truk angkutan dibeban kapasitas berlebih, dinjak-injak dan sebagainya
4. Lamanya perjalanan dari kebun ke pabrik
5. Penyimpanan pucuk di kebun yang kurang baik (terkena matahari langsung, terlalu lama di kebun)

3.3.4 Pelayuan

Pelayuan bertujuan untuk mengurangi kadar air dalam daun agar tahap pengolahan berikutnya dapat berlangsung baik. Daun yang masih segar biasanya akan mudah sobek, hancur atau pecah bila digulung. Selain mengurangi kadar air, pelayuan juga bertujuan untuk menghilangkan bau yang tidak sedap dari daun.

Hubungan antara kadar air dan tingkat layu pucuk teh dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4: Hubungan antara Kadar Air dan Tingkat Layu Pucuk Teh

Kadar Air Dalam Pucuk Layu (%)	Tingkat Layu
60 – 59	Sangat ringan
58 – 57	Ringan
56 – 54	Sedang
53 – 52	Kuat
51 – 50	Sangat kuat

Sumber : Pedoman Sistem Kerja Pengolahan Teh PTPN XII Kebun Kertowono

Untuk cara modern, alat yang dominan harus disiapkan adalah rak pelayuan. Rak ini tersusun atas beberapa lapis penghamparan daun yang terbuat dari serabut sorela atau rami. Bingkai bidang penghamparan ini terbuat dari loham yang berguna sebagai penopang bidang hampar. Alat ini biasanya disebut *whitering trough*.

Perubahan fisik dalam proses pelayuan, kadar air pucuk akan berkurang dan air sel menguap melalui stomata daun sehingga pucuk daun akan terlihat layu. Penurunan kadar air ini disertai dengan permeabilitas selaput membran sel daun yang mengakibatkan kontak senyawa flavanol dengan enzim. Akibat kontak tersebut terjadi perubahan warna menjadi coklat kemerahan yang disebut *browning*. Perubahan kimia selama pelayuan antara lain dalam proses respirasi akan terjadi penurunan gula oleh oksigen menjadi energi karbondioksida. Apabila gula berangsur-angsur berkurang maka akan terombak pula senyawa lain dari hasil metabolisme yang terlebih dahulu menjadi gula. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pelayuan adalah kondisi bahan dasar, tebal hamparan, suhu dan waktu pelayuan, kelembaban udara dan kecepatan dari gerakan udara.

Hasil pelayuan yang baik ditandai dengan pucuk layu yang berwarna hijau kekuningan, tidak mengering, internodia (tangkai), mudah menjadi lentur, kalau digenggam terasa lembut dan bila dilemparkan tidak akan buyar serta timbul aroma yang khas seperti buah masak.

3.3.5 Penggulungan, Penggilingan dan Sortasi Basah

Apabila daun yang telah layu diremas, dimemarkan, disobek atau dipotong-potong maka akan keluar cairan sel. Segera setelah keluarnya cairan sel akan tampak perubahan warna yang mula-mula hijau menjadi kecoklatan. Perubahan warna ini disebabkan oleh proses terjadinya proses oksidasi dengan udara. Untuk itulah sangat diperlukan kegiatan pemotongan atau penyobekan daun layu.

Proses penggulungan dan sortasi basah tidak dapat dipisahkan dan prosesnya beriringan dengan selisih waktu yang singkat. Jika seandainya salah satu dipisahkan maka akan dihasilkan mutu yang tidak baik.

bubuk teh kasar yang tidak dapat lagi melewati ayakan terakhir (Bambang, 1994).

3.3.6 Fermentasi

Fermentasi adalah istilah yang kurang tepat dipakai dalam pengolahan teh hitam, hal ini disebabkan karena dulu diduga bahwa proses perubahan ini dilakukan oleh mikroba. Dengan ditemukannya ilmu pengetahuan dewasa ini maka fermentasi disebut oksidasi enzimatis.

Sebenarnya proses fermentasi sudah dimulai sejak proses penggulungan. Tanda-tanda terjadinya proses fermentasi adalah terjadinya perubahan warna daun dari hijau menjadi coklat tua. Peralatan yang digunakan dalam proses fermentasi sangat sederhana yaitu bidang hampar berupa meja biasa atau marmer. Sedangkan khusus untuk cara modern, meja fermentasi terbuat dari bahan aluminium yang tujuannya untuk mempertahankan suhu ruang. Walaupun hamparan berbentuk meja, namun untuk cara modern meja hamparan ini telah semakin efektif penggunaannya karena dapat bergerak berputar. Meja ini disebut fermenting unit, pergerakan meja ini secara perlahan-lahan hingga mencapai ruang pengeringan.

Suhu terbaik pada oksidasi enzimatis adalah $26,7^{\circ}\text{C}$ dan kelembaban relatif diatas 90%. Tiap reaksi oksidasi enzimatis sifatnya eksotermis, mengeluarkan panas. Apabila panas itu tidak tersalur ke luar akan menaikkan suhu daun yang selanjutnya mengaktifkan kerja enzim oksidasi. Lama proses fermentasi dihitung sejak pucuk dimasukkan dalam OTR sampai bubuk dimasukkan ke pengeringan. Waktu yang dibutuhkan untuk fermentasi 90 – 110 menit untuk teh Orthodox dan 80 – 85 menit untuk teh CTC. Fermentasi umumnya menggunakan baki aluminium, diisi bubuk teh setebal 5 – 6,5 cm, disusun dalam rak dan ditempatkan dalam ruang fermentasi, yaitu ruangan yang biasanya bersatu dengan ruang giling

3.3.7 Pengeringan

Setelah melewati tahap fermentasi, daun masih mengandung air dan masih aktif dalam melakukan perubahan kimia dan biokimia. Karena itu tahap

berkisar 2,5 – 3,5 % dengan lama pengeringan sekitar 20 menit (bambang, 1994).

3.3.8 Sortasi Kering

Teh yang berasal dari pengeringan ternyata masih heterogen atau masih bercampur baur, baik bentuk maupun ukurannya. Selain itu, teh juga masih mengandung debu, tangkai daun dan kotoran lain yang akan sangat berpengaruh terhadap mutu teh nantinya. Untuk itu sangat dibutuhkan proses penyortiran atau pemisahan yang bertujuan untuk mendapatkan suatu bentuk dan ukuran teh yang seragam sehingga cocok untuk dipasarkan dengan mutu terjamin.

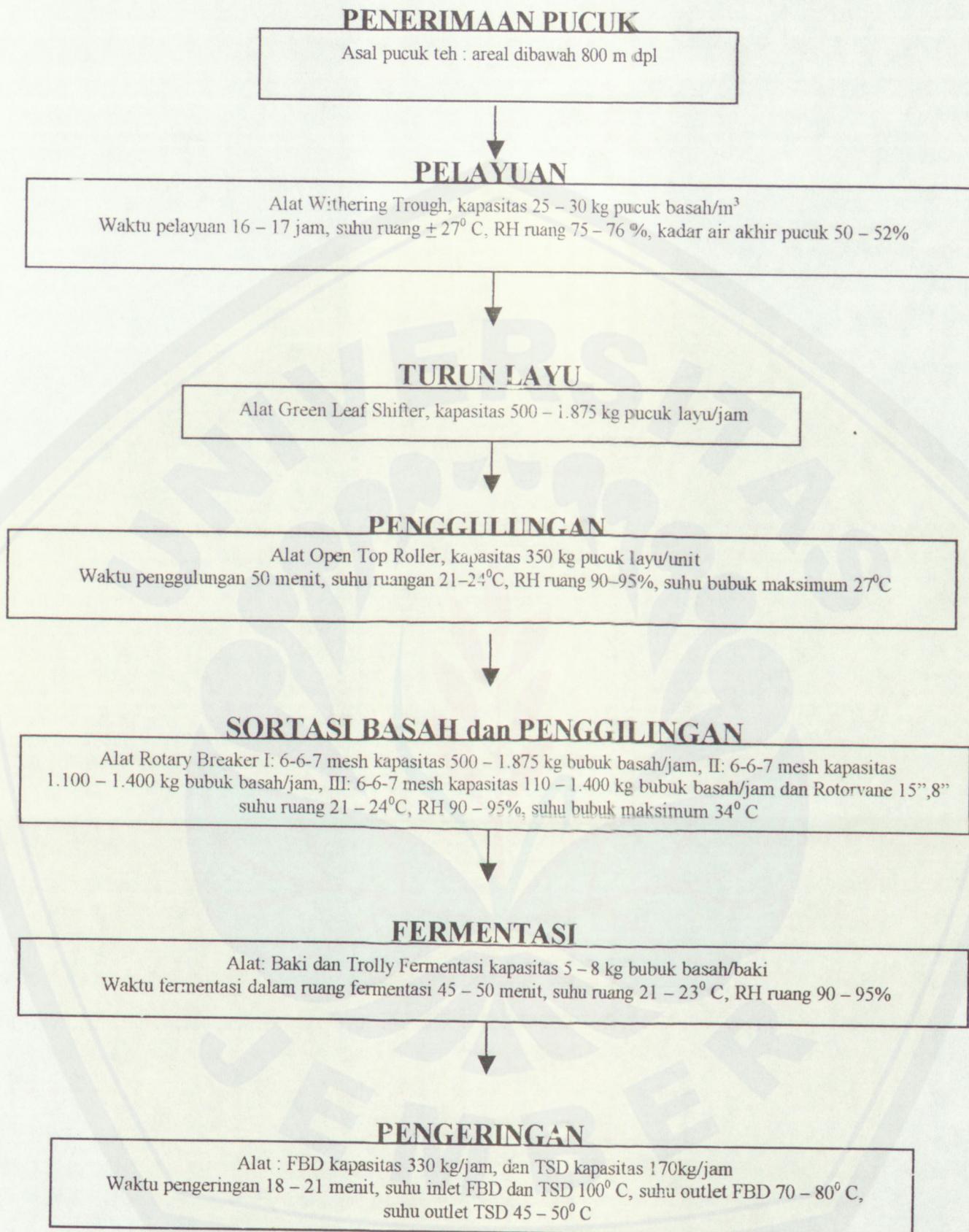
Umumnya ukuran teh hasil sortasi setiap kebun tidak selalu sama. Ukuran mesin nomor ayakan berkisar antara 8 – 32. Setiap jenis teh mempunyai standart ukuran berdasarkan besar kecilnya partikel yang dipisah-pisahkan oleh ayakan dengan ukuran mesh nomor yang berbeda-beda sesuai dengan standart yang telah ditentukan.

Untuk dapat melakukan sortasi diperlukan mesin-mesin sortasi yang memadai, baik jenis, kapasitas, maupun perlengkapan peralatannya. Mesin-mesin sortasi yang umum digunakan adalah sebagai berikut :

1. Pemisahan menurut bentuk atau jenisnya: *india sortir*, *chota shifter* dan *ayakan tangan*
2. Pemisahan menurut beratnya dan sebagian menurut bentuknya L *Thecewan/suction winnower*
3. Pemisahan dengan jalan menggerus maupun memotong : *crusher* dan *cutter*
4. Untuk memisahkan atau membersihkan tulang dan serat : *electro static extractor*, *michi sifter*, *vibro*, *vibro screen*
5. Penyimpanan teh jadi : *peti miring/ tea bin*
6. Pencampuran / blending : *tea bulker*

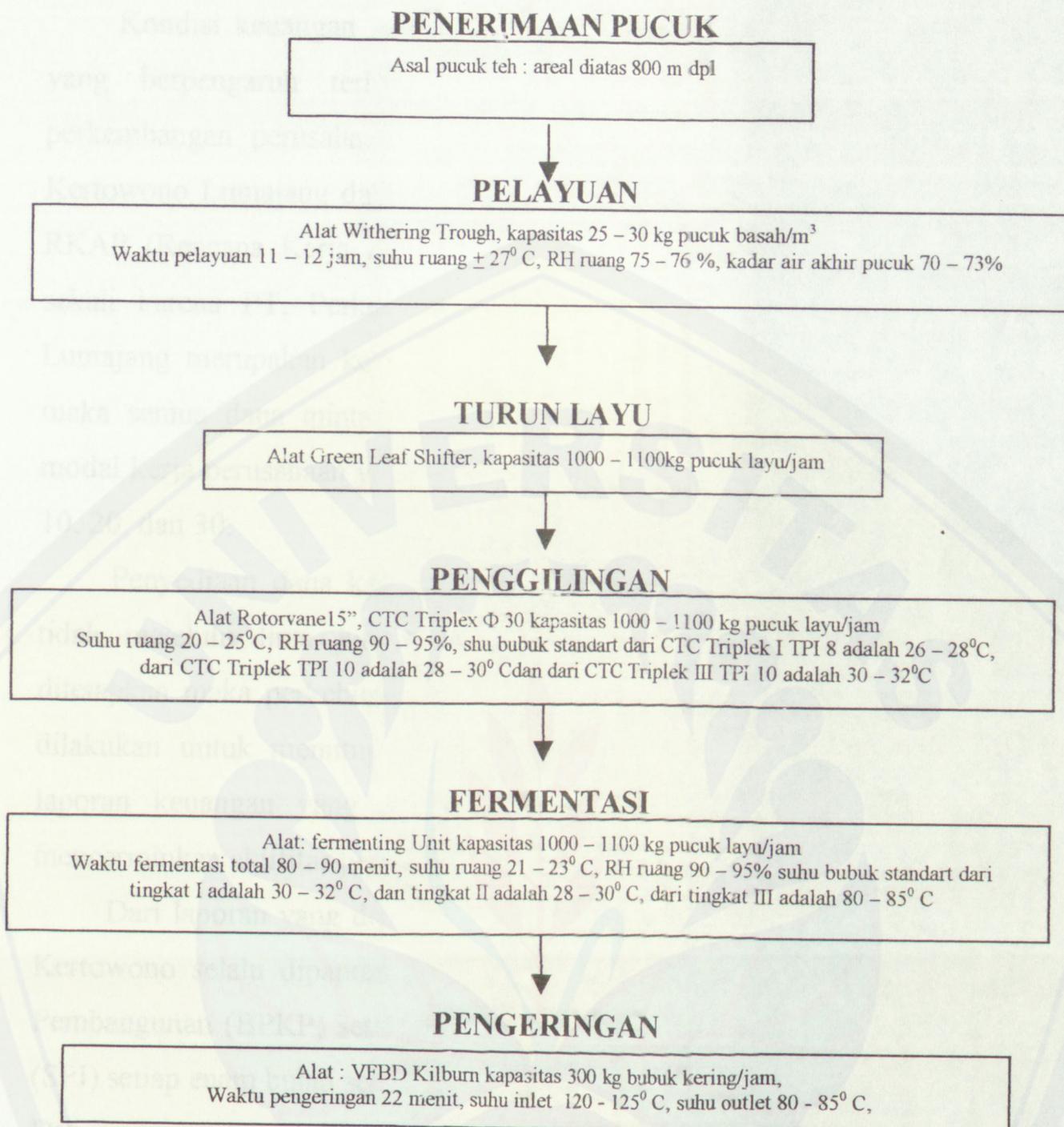
Sedangkan sortasi CTC cukup sederhana, yaitu terdiri dari *vibro screen shifter*, *vibro fibre extractor (fibrex)*, *mini picker*, yang dipasang di atas *conveyor belt* dan *rotary tea shifter*. Keuntungan *fibrex* dan *mini picker* adalah dapat menarik serat-serat dan dapat memisahkan partikel-partikel teh yang *flaky*

Gambar 3: Diagram Alir Pengolahan Penanganan Basah Teh OTD

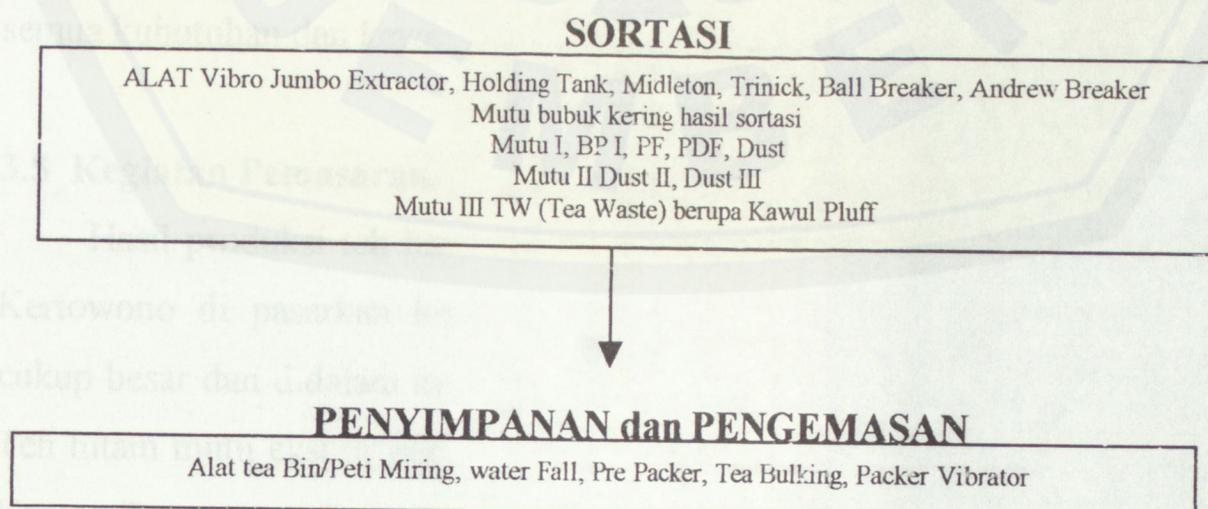


Sumber: PTPN XII Kebun Kertowono 2002

Gambar 4: Diagram Alir Pengolahan Penanganan Basah Teh CTC



Gambar 5: Diagram Alir Pengolahan Penanganan Basah Teh CTC



3.4 Gambaran Umum Keuangan Perusahaan

Kondisi keuangan suatu perusahaan adalah merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perkembangan perusahaan. PT. Perkebunan Nusantara XII (Persero) Kebun Kertowono Lumajang dalam kegiatan administrasi keuangan berpedoman pada RKAP (Rencana Kerja Anggaran Perusahaan) yang dibuat setiap satu bulan sekali karena PT. Perkebunan Nusantara XII (Persero) Kebun Kertowono Lumajang merupakan kebun bagian dan bekerja berpedoman pada anggaran, maka semua dana mintakan ke Kadir (Kantor Direktur) dengan pengajuan modal kerja perusahaan yang dilakukan setiap sepuluh hari sekali setiap tanggal 10, 20, dan 30.

Penyediaan dana kas dan bank ditetapkan oleh Kadir yang jumlahnya tidak melebihi lima juta rupiah dan apabila melebihi dari jumlah yang ditetapkan maka perkebunan diharuskan untuk mentransfer ke Kadir. Hal ini dilakukan untuk menutup kemungkinan terjadinya penyelewengan, sehingga laporan keuangan yang dibuat ditujukan untuk kepentingan Kadir yang mencerminkan aktifitas perusahaan baik fisik maupun rupiahnya.

Dari laporan yang dibuat PT. Perkebunan Nusantara XII (Persero) Kebun Kertowono selalu dipantau dan diaudit oleh Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) setiap satu tahun sekali dan Satuan Pengendalian Intern (SPI) setiap enam bulan sekali.

Dari uraian tersebut diatas kondisi keuangan PT. Perkebunan Nusantara XII (Persero) Kebun Kertowono akan selalu tetap dan mencukupi untuk menutupi semua kebutuhan dan kewajiban perusahaan.

3.5 Kegiatan Pemasaran.

Hasil produksi teh hitam PT. Perkebunan Nusantara XII (persero) Kebun Kertowono di pasarkan keluar negeri (produk ekspor) dalam bentuk relatif cukup besar dan didalam negeri sebagai produk lokal, dalam bentuk yang kecil. Teh hitam mutu ekspor pemasarannya dilakukan dengan sistem auction melalui Kantor Pemasaran Bersama (KPB) di Jakarta, sedangkan untuk mutu lokal

BAB IV

HASIL PRAKTEK KERJA NYATA

Hasil Praktek Kerja Nyata merupakan bentuk nyata dari kegiatan selama Praktek Kerja Nyata yang dilakukan dengan bekerja secara langsung membantu kegiatan pada bagian administrasi keuangan dan ikut serta menjalankan aktivitasnya mulai dari tanggal 03 Pebruari sampai dengan tanggal 28 Pebruari 2003. Kegiatan yang dilaksanakan selama Praktek Kerja Nyata pada PT. Perkebunan Nusantara XII (Persero) Kebun Kertowono yaitu, mendapatkan informasi dan membantu bagian yang berkaitan dengan biaya produksi. Kegiatan yang dilaksanakan itu antara lain adalah:

1. Membantu mengisi laporan pengolahan teh.
2. Membantu mengisi laporan harian.
3. Membantu mengisi daftar upah karyawan.
4. Membantu mengisi penerimaan kas.
5. Membantu mengisi pengeluaran kas.

Sebelum pembahasan mengenai kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan, terlebih dahulu penulis menjelaskan mengenai prosedur pengelompokan biaya produksi yang terjadi pada PT. Perkebunan Nusanantara XII (Persero) Kebun Kertowonc Lumajang.

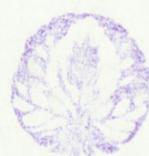
4.1 Prosedur Pengelompokan Biaya Produksi.

PT. Perkebunan Nusanantara XII (Persero) Kebun Kertowono Lumajang dalam mengelompokan biaya produksinya terbagi dalam 3 (tiga) kelompok bagian yaitu:

1. Biaya Tanaman.

Biaya tanaman merupakan kumpulan dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk tanaman dari awal tanam sampai dengan waktu panen. Komponen dari biaya tanaman itu sendiri terdiri dari:

- a. Daftar gaji atau upah karyawan.



Milik UPT Perpustakaan
UNIVERSITAS JEMBER

- b. Daftar biaya pemeliharaan tanaman.
- c. Daftar biaya panen.
- d. Daftar biaya pengangkutan ke pabrik.

Dari daftar biaya tersebut diatas, ditambah dengan buku roll mandor beserta laporan penerimaan hasil panen kemudian dibuat laporan harian. Laporan harian adalah formulir yang digunakan untuk melaporkan kegiatan hari itu dan sampai hari itu/hari yang lalu mengenai jumlah fisik atau jumlah rupiah. Laporan harian ini dibuat setiap hari dan diserahkan ke kantor induk selambat-lambatnya pukul 09.00 pagi beserta daftar biaya.

Penyusunan laporan harian dibuat atas prosedur sebagai berikut:

Pada akhir bulan siñder menyusun program kerja yang akan dilaksanakan untuk tanggal 1 (satu) bulan berikutnya yang mencakup semua jenis pekerjaan bulan berikutnya. Jenis pekerjaan dimulai dari rekening terkecil sampai dengan rekening terbesar untuk masing-masing budidaya.

2. Biaya Pabrikasi.

Biaya pabrikasi terdiri dari:

a. Biaya pengolahan.

Laporan ini dibuat perbudidaya, yang menunjukkan perincian biaya pengolahan untuk masa bulan laporan dan masa sampai dengan bulan laporan, dibandingkan dengan angka anggaran dan juga memperlihatkan biaya pengolahan per kilogram untuk setiap rekening biaya. Hal ini semua dapat membantu Administrtur dengan petunjuk-petunjuk terhadap situasi yang perlu mendapatkan perbaikan. Dalam laporan ini ditunjukan juga kegiatan phisik dari pada pabrik mengenai pengolahan produksi yang terperinci menurut asal produksinya.

b. Biaya sortasi dan pengepakan.

Biaya ini merupakan biaya yang dibutuhkan perusahaan untuk proses produksi. Biaya sortasi adalah biaya yang dikeluarkan misalnya, biaya untuk pemeliharaan mesin-mesin dan tenaga kerja yang digunakan. Begitu juga dengan proses pengepakan dibutuhkan biaya diantaranya yaitu; biaya tenaga kerja, pembungkus.

Ada enam langkah dasar dalam proses produksi, adalah sebagai berikut:

1. Mendapatkan bahan mentah
2. Permintaan bahan
3. Penggunaan tenaga kerja
4. Pengakuan biaya Overhead yang terjadi
5. Pengalokasian dan pembebanan biaya Overhead pabrik
6. Pengakuan produk selesai

Adapun metode pengumpulan biaya produksi yang nanti akan digunakan tidak akan lepas dari keenam langkah proses produksi tersebut.

Adapun metode pengumpulan biaya produk itu sendiri ditentukan oleh sifat dari pengolahan produk yang diproduksi pengolahan suatu produk bisa atau mungkin atas dasar pesanan dari langganan atau mungkin pula atas dasar produksi massa yang dilakukan oleh perusahaan kertowono. Oleh karena itu metode pengumpulan biaya produksi terbagi atas :

1. Metode Harga Pokok Pesanan.
2. Metode Harga Pokok Proses.

PT. Perkebunan Nusantara XII (Persero) Kebun Kertowono Lumajang ini, dalam mengelompokan biaya produksinya menggunakan "Metode Harga Pokok Proses", hal ini dikarenakan:

1. Dalam pengumpulan biaya produksi dilakukan secara periodik perbagian produksi, sehingga:
 - a. Perhitungan total biaya produksi dilakukan setiap akhir periode bulan.
 - b. Biaya perunit diperoleh dengan membagi total biaya produksi perperiode dengan jumlah unit yang dihasilkan pada periode tersebut.
2. Setiap akhir periode dibuat laporan Harga Pokok Produksi yang dibuat per cost center laporan harga pokok produksi berisi informasi tentang:
 - a. Jumlah produksi yang dihasilkan.
 - b. Biaya bahan baku.
 - c. Biaya pabrikasi.
 - d. Penyusutan.

4.3 Biaya Produksi PT. Perkebunan Nusantara XII (Persero) Kebun Kertowono Lumajang.

Di PT. Perkebunan Nusantara XII (Persero) Kebun Kertowono ini mempunyai struktur organisasi yang baik, hal tersebut akan membedakan bagian-bagian dalam perusahaan. Bagian-bagian tersebut antara lain : bagian kebun, bagian produksi, dan bagian administrasi.

Pembagian biaya kepada bagian-bagian tersebut yang bertanggung jawab disebut atau digunakan istilah "Distribusi Biaya". Sebagai contoh dapat dikemukakan distribusi biaya gaji untuk bagian produksi, bagian kebun atau tanaman, dan bagian administrasi. Istilah distribusi biaya ini dapat pula berarti sebagai pembagian biaya overhead tidak langsung, misalnya biaya sortasi dan pengepakan, penyusutan.

Biaya produksi tersebut dapat dialokasikan pada bagian-bagian diantaranya yaitu: bagian tanaman (biaya pemeliharaan tanaman) dan bagian produksi (biaya pengolahan).

4.3.1 Biaya Pemeliharaan Tanaman

Laporan biaya tanaman ini dibuat perbudidaya yaitu dengan memperlihatkan perincian rekening biaya pemeliharaan tanaman menghasilkan dan biaya umum yang dialokasikan atau dibebankan ke dalam biaya produksi. Biaya tanaman ini meliputi :

1. Biaya Pemakai Bahan seperti:

- Pupuk
- Obat-obatan yang seluruhnya langsung dibebankan keproduksi.

2. Biaya Tenaga Kerja

Yang termasuk biaya ini adalah:

a. Biaya Pemeliharaan Tanaman dan Pengolahan Tanah Tanaman, meliputi:

- Pemeliharaan Tanah
- Penyiangan Tanaman
- Pemupukan
- Panen

4.3.2 Biaya Pengolahan

Biaya pengolahan pada PT. Perkebunan Nusantara XII (persero) Kebun Kertowono ini sesuai dengan LM-13 (Laporan Manajemen). Laporan biaya pengolahan dibuat perbudidaya, yang menunjukkan perincian biaya pengolahan menurut perincian rekening biaya pengolahan untuk masa bulan laporan dan masa sampai dengan bulan laporan, dibandingkan dengan angka anggaran dan juga memperlihatkan biaya pengolahan per kilo untuk setiap rekening biaya.

Biaya pengolahan ini meliputi :

1. Biaya Tenaga kerja Langsung

Yang termasuk dalam biaya ini adalah :

- Gaji Staf Pengolahan
- Gaji dan biaya karyawan pengolahan
- Upah dan biaya pengolahan

2. Biaya Overhead Pabrik

Biaya-biaya yang membentuk biaya overhead pabrik antara lain :

- Alat-alat pengolahan
- Bahan bakar dan pelumas
- Biaya listrik dan air
- Pemeliharaan pabrik
- Pengepakan, penimbunan, dan pengiriman
- Biaya pengolahan kebun seinduk

Adapun akumulasi biaya-biaya selama proses pengolahan bahan baku, baik untuk produk teh jenis CTC maupun teh jenis Orthodox sebagai berikut :

Sumber: PPN XII (Persero) Kebun Kertowono 2003

Biaya pengolahan perkilogram dapat dihitung dengan cara membagi seluruh biaya produksi dengan jumlah kuantitas hasil produksi. Untuk volume produksi 1.113.292 kg untuk CTC dan 558.508 untuk Orthodox biaya yang dibebankan adalah:

- Teh Jenis CTC

$$\text{Biaya Pengolahan} = \frac{\text{Rp. } 1,827,354,054}{1113292} = \text{Rp. } 1,641.40/\text{kg}$$

- Teh Jenis Orthodox

$$\text{Biaya Pengolahan} = \frac{\text{Rp. } 1,100,762,198}{558308} = \text{Rp. } 1,971.60/\text{kg}$$

4.3.3 Menentukan Harga Pokok Produksi.

Pada PT. Perkebunan Nusantara XII (Persero) Kebun Kertowono, karena adanya proses produksi sebelum dilakukan proses penjualan maka sebelum dapat disusun harga pokok penjualan terlebih dahulu disusun harga pokok barang yang diproduksi. Atas dasar perhitungan biaya tanaman yang tertera pada tabel 5 dan biaya pengolahan yang tertera pada tabel 6.

Harga pokok barang yang diproduksi itu tidak lain adalah merupakan kumpulan dari biaya-biaya produksi yang telah dicatat pada siklus akuntansi biaya. Untuk menghitung harga pokok barang yang diproduksi pada periode tertentu secara kronologis dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

Jumlah Biaya Tenaga Kerja	Rp. 243.982.500	Rp. 243.153.078
Biaya Overhead Pabrik		
Alat-alat pengolahan	Rp. 2.970.000	Rp. 2.980.250
Bahan bakar dan pelumas	385.164.384	233.343.500
Biaya listrik dan air	25.936.856	252.947.575
Perawatan pabrik	2.204.440	151.891.281
Pengawasan, peninjauan, dan penelitian	1.512.000	210.532.950
Biaya pengolahan oleh kebun tebu	1.754.507	511.500
Jumlah Biaya Overhead Pabrik	Rp. 51.440.600	Rp. 353.600.180
Harga Pokok Produksi Sebelum Penyusutan	Rp. 2.122.652.100	Rp. 3.112.746.375
Penyusutan	10.766.734	12.250.141
Harga Pokok Produksi Sebelum Penjualan	Rp. 2.133.418.834	Rp. 3.224.996.516

Sumber: PTPN XII (Persero) Kebun Kertowono 2001

Dari tabel diatas PT. Perkebunan Nusantara XII (Persero) Kebun Kertowono Lumajang menghitung harga pokok produksi dengan cara menjumlah semua biaya, antara lain yaitu:

1. Biaya Bahan Baku.

Biaya bahan baku ini diperoleh dari biaya tanaman yang terdiri dari:

- Gaji dan biaya karyawan staf
- Pemeliharaan tanaman menghasilkan
- Bahan pupuk
- Panen dan angkut
- Biaya umum

2. Biaya Tenaga Kerja.

Yang termasuk dalam biaya ini adalah:

- Gaji dan biaya staf pengolahan
- Gaji dan biaya karyawan pengolahan
- Upah dan biaya karyawan pengolahan

3. Biaya Overhead Pabrik

Unsur atau biaya-biaya yang tergolong dalam BOP adalah:

- Alat-alat pengolahan
- Bahan bakar dan pelumas
- Biaya listrik
- Pemeliharaan pabrik
- Pengepakan, penimbunan dan pengiriman
- Penyusutan

Pada perusahaan manufaktur perhitungan harga pokok produksi terdapat persediaan barang dalam proses sebagai penambah dan pengurang biaya produksi. Akan tetapi berbeda dengan perhitungan harga pokok produksi pada PT. Perkebunan Nusantara XII (Persero) Kebun Kertowono yang didapat tanpa menghitung adanya persediaan barang dalam proses awal dan barang dalam proses akhir. Hal ini dikarenakan dalam proses produksi bahan baku hanya melalui satu kali proses dalam proses produksi menjadi barang jadi yang siap untuk dipasarkan.

Sistem penentuan harga pokok produksi pada PT. Perkebunan Nusantara XII (Persero) Kebun Kertowono menggunakan metode full costing karena biaya overhead pabrik tetap maupun variabel langsung dijumlah tanpa dipisah menurut sifatnya. Dalam hal ini biaya produksi dibedakan menurut jenis teh yaitu, biaya produksi untuk jenis teh CTC dan OTD. Perbedaan biaya timbul karena pengolahan yang dipakai.

Pada bulan Desember Tahun 2002 hasil produksi teh PT. Perkebunan Nusantara XII (Persero) Kebun Kertowono untuk jenis teh CTC 1113292 Kg dan jenis teh Orthodox 558308 Kg, sehingga dapat dihitung harga pokok produksi per kilonya yaitu sebagai berikut :

1. Jenis teh CTC 1113292 Kg

$$\text{Harga pokok produksi} = \frac{\text{Rp. 8,018,019,393}}{1113292} = \text{Rp. 7,202.08 / Kg}$$

2. Jenis the Orthodox 558308 Kg

$$\text{Harga pokok produksi} = \frac{\text{Rp. 4,291,502,515}}{558308} = \text{Rp. 7,686.62 / Kg}$$

Dari perhitungan harga pokok produksi per Kg di atas, untuk jenis teh Orthodox harga pokok produksi lebih tinggi dari jenis teh CTC. Hal ini disebabkan karena volume produksi yang relatif kecil akan tetapi biaya yang dikeluarkan tidak dapat dioptimalkan.

Salah satu contoh biaya yang relatif tetap adalah biaya gaji. Biaya gaji adalah biaya tetap yang jumlahnya tidak dapat berubah secara proporsional (sebanding) sesuai dengan perbandingan volume produksi. PT. Perkebunan Nusantara XII (Persero) Kebun Kertowono sulit untuk menekan biaya gaji seminimal mungkin karena tidak mungkin pimpinan untuk mengurangi karyawan produksi karena kesejahteraan para karyawan masih diutamakan.

4.3.4 Penyusutan Aktiva Tetap

Dalam perhitungan harga pokok produksi pada PT. Perkebunan Nusantara XII (Persero) Kebun Kertowono biaya penyusutan merupakan salah satu komponen yang harus ditambahkan dalam menghitung harga pokok produksi.

Penyusutan ini dihitung dengan metode garis lurus untuk masing-masing investasi aktiva tetap. PT. Perkebunan Nusantara XII (Perseero) Kebun Kertowono tidak melakukan penyusutan terhadap aktiva tetap yaitu tanaman teh, hal ini dikarenakan adanya suatu kebijakan dari pihak Direksi tentang pergantian umur ekonomis yang semula 25 tahun menjadi 40 tahun. Jadi untuk penyusutan tanaman teh tidak diadakan menunggu semua tanaman teh habis masa manfaatnya. Pengalokasian biaya penyusutan adalah sebagai berikut :

a. Langsung

Pengalokasian biaya penyusutan langsung dialokasikan pada :

- Teh untuk jenis CTC

Dialokasikan pada bangunan dan mesin pengolahan teh CTC

- Teh untuk jenis Orthodox

Dialokasikan pada bangunan dan mesin pengolahan teh Orthodox

b. Tidak langsung

Pengalokasian biaya tidak langsung dialokasikan pada :

- Rumah Staf
- Rumah karyawan
- Bangunan perusahaan
- Mesin dan instalasi
- Jalan, jembatan, dan sal air
- Alat pengangkutan
- Alat pertanian dan investasi kecil

Dari alokasi biaya penyusutan tersebut jumlah rupiah ditentukan oleh kebijakan manajemen perusahaan yang berdasarkan pada prosentase penyusutan, untuk lebih jelas dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 8: Alokasi Biaya Penyusutan Teh

ALOKASI BIAYA PENYUSUTAN TEH BULAN DESEMBER 2002				
	Jumlah		Bln ini	Sd. Bln ini
	Bln ini	Sd. Bln ini		
A. Langsung				
The CTC - Bangunan	509,226	6,056,504	509,226	6,056,504
- Mesin	3,921,413	84,310,958	8,221,901	84,310,958
The OTD - Bangunan	509,227	6,056,516	509,227	6,056,516
- Mesin	7,949,579	96,806,328	7,949,579	96,806,328
JUMLAH	17,189,933	193,230,306	17,189,933	193,230,306
B. Tidak Langsung				
Areal TM produktif (Ha)	920.81			
% Alokasi	57.75 %			
- Rumah staf	152,073	2,904,200	95,865	1,856,664
- Rumah karyawan	2,892,100	33,892,251	1,823,144	21,475,523
- Bangunan perusahaan	2,084,348	24,214,903	1,313,947	15,486,172
- Mesin dan investasi	9,065,839	63,268,586	6,984,957	41,585,096
- Jalan, jembatan, sal air	167,167	2,387,877	105,380	1,526,639
- Alat pengangkutan	2,766,666	32,397,151	1,744,072	20,713,310
- Alat pertanian, invest. kecil	7,782,780	80,494,115	5,301,654	51,850,165
JUMLAH B	24,910,973	239,256,083	17,369,019	154,493,569
JUMLAH A DAN B	47,335,262	495,976,592	34,558,952	347,723,875

Sumber : PTPN XII (Persero) Kebun Kertowono 2003

Lebih jelas dapat dilihat pada lampiran 5: Rekapitulasi Alokasi Biaya Penyusutan

Dari tabel 8 kolom jumlah adalah merupakan jumlah keseluruhan penyusutan sebelum pengalokasian terhadap masing-masing jenis komoditi. Untuk pengalokasian langsung jumlah rupiah sesuai dengan jurnal penyusutan, sedangkan untuk penyusutan tidak langsung jumlah rupiah ditentukan oleh kebijakan manajemen perusahaan yang berdasarkan pada alokasi penyusutan.

Untuk jumlah biaya penyusutan sebesar Rp. 347,723,875 adalah jumlah keseluruhan penyusutan untuk bulan ini yang dialokasikan pada masing-masing jenis teh menurut prosentase 40 % untuk jenis teh CTC, dan 60 % untuk jenis teh OTD. Apabila terjadi selisih antara perhitungan berdasarkan standart dengan penyajian yang ada di laporan baik lebih maupun kurang dari standart pengalokasian prosentase adalah merupakan kebijakan manajemen perusahaan dengan tujuan untuk mengantisipasi tingginya harga pokok produksi.

4.4 Pelaksanaan Praktek Kerja Nyata

Agar pelaksanaan Praktek kerja Nyata dapat memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman secara nyata kepada mahasiswa khususnya Diploma III, aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan selama Praktek Kerja Nyata kurang lebih 26 hari kerja mulai tanggal 03 Pebruari sampai 28 Pebruari 2003 di PT. Perkebunan Nusantara XII (Persero) Kebun Kertowono Lumajang, antara lain adalah membantu pelaksanaan kegiatan dibidang proses produksi. Aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan antara lain :

1. Membantu mengisi laporan pengolahan teh

Pada PT. Perkebunan Nusantara XII (Persero) Kebun Kertowono aktivitas ini dilakukan setiap hari setelah diterima laporan dari bagian analisa pucuk, bagian sortasi, penggunaan BBM. Aktivitas ini dilakukan dengan cara memasukkan data pengolahan teh sebagai berikut :

- a. Menampung semua laporan dari masing-masing bagian.
- b. Mengisi tanggal yang sesuai dengan terjadinya pengolahan.

c. Mengisi uraian tentang :

1. Prosentase pucuk basah untuk jenis teh CTC dan Orthodox yang memenuhi syarat $>60\%$ sedangkan yang tidak memenuhi syarat $<60\%$ dari keseluruhan dari pucuk yang diterima.
2. Banyaknya kilogram pucuk layu baik CTC maupu OTD yang di produksi untuk hari ini s/d hari ini.
3. Menghitung prosentase layu basah untuk jenis teh CTC dan OTD.
4. Hasil keringan atau hasil sortasi banyak kilogram untuk CTC dan OTD yang masih kering (Drier) dan banyak kilo teh jadi.
5. Menghitung prosentase kering layu untuk jenis teh CTC dan OTD.
6. Menghitung prosentase kering basah untuk jenis teh CTC dan OTD.
7. Penggunaan BBM untuk proses pelayuan dan drier sesuai dengan jumlah yang dipakai.
8. Perolehan mutu satu untuk banyaknya kilogram dan prosentase untuk CTC dan OTD.

Untuk lebih jelas contoh laporan pengolahan teh dapat dilihat pada lampiran 1

2. Membantu mengisi laporan harian

Salah satu laporan harian adalah laporan untuk gaji atau upah karyawan dari macam-macam pekerjaan yang ada di pabrik, misal pengolahan teh Orthodox yang berasal dari rol mandor, dihimpun kemudian diibuat laporan harian, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Mengisi nama Afdeling sesuai dengan lokasi kegiatan.
- b. Mengisi hari dan tanggal sehubungan dengan pekerjaan karyawan.
- c. Mengisi kolom yaitu nomor kode rekening sesuai dengan macam-macam pekerjaan.
- d. Mengisi kolom untuk macam-macam pekerjaan.
- e. Mengisi kolom 4 dan 5 untuk jumlah karyawan tetap yang bekerja.
- f. Mengisi kolom 6 dan 7 untuk jumlah karyawan lepas yang bekerja.
- g. Mengisi kolom 8 dan 9 untuk jumlah keseluruhan karyawan baik tetap maupun lepas yang bekerja.
- h. Mengisi kolom 13 untuk tarif gaji karyawan tetap.

BAB V KESIMPULAN

Setelah melakukan Praktek Kerja Nyata dengan didukung teori-teori yang diperoleh selama dan masukan-masukan selama melaksanakan Praktek Kerja Nyata di PT. Perkebunan Nusantara XII (Persero) Kebun Kertowono Lumajang pada bidang prosedur pengelompokan biaya produksi dalam kaitannya dengan pengolahan teh, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam proses produksi pada PT. Perkebunan Nusantara XII (Persero) Kebun Kertowono tidak mempunyai persediaan awal barang dalam proses dan persediaan akhir barang dalam proses, karena bahan baku (pucuk teh) diolah melalui satu kali proses produksi. Hal ini mempengaruhi harga pokok produksi sehingga Harga Pokok Produksi dihitung dengan menjumlahkan seluruh biaya produksi yang terjadi.
2. Pengelompokan biaya produksi pada PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Kertowono terbagi menjadi 3 (tiga) yaitu:
 - a. Biaya tanaman (kebun)
 - b. Biaya pabrikasi
 - c. Biaya penyusutan
3. Dalam perhitungan harga pokok produksi produk teh jenis CTC lebih rendah dibandingkan dengan teh jenis OTD, hal ini di karenakan sistem pengolahannya berbeda.
4. Perusahaan tidak melakukan penyusutan Aktiva Tetap Tanaman Teh, hal ini dilakukan karena adanya kebijakan baru tentang perubahan umur ekonomis berdasarkan kebijakan dari pihak Direksi.
5. Pengalokasian biaya penyusutan tanaman teh dialokasikan ke bangunan dan mesin. Sedangkan untuk tarif penyusutan dihitung berdasarkan tarif dan kebijakan manajemen perusahaan sendiri.



DAFTAR PUSTAKA

- Mulyadi, (1999), *Akuntansi Biaya*, Edisi Lima, Aditya Media, Yogyakarta
- Baridwan Zaki, (1991), *Intermediate Accounting*, Edisi Keenam, Cetakan Ketiga, BPFE YOGYAKARTA, Yogyakarta
- IAI, (1996), *Standart Akuntansi Keuangan*, PT. Salemban Emban Patria, Jakarta
- Supriyono, RA dan L. Suparwoto, (1983), *Akuntansi keuangan Dasar Siklus Akuntansi*, STIE YKPN, Yogyakarta
- Matz Adolf dan Usry, (1995), *Akuntansi Biaya Perencanaan dan Pengendalian*, jiid Satu, Edisi Sepuluh, Cetakan Tiga, Airlangga, Jakarta

KEPADA YTH KABAG TEKNIK PENGOLAHAN

LAPORAN PENGOLAHAN TEH

Tempat : Kertowono
 Tanggal : 20 Februari 2003

Uraian	Pengolahan CTC				Pengolahan Orthodox			
	Hari ini		s/d hari ini		Hari ini		s/d hari ini	
	Kg	%	Kg	%	Kg	%	Kg	%
1 Pucuk Basah	18,032		284,516		11,217		176,560	
MS < 60% (TMS)	3,877	22	77,818	27	5,412	48	97,615	55
MS > 60% (MS)	14,155	78	206,698	73	5,805	52	78,945	45
<i>Jumlah</i>		100		100		100		100
2 Pucuk Layu	12,262		186,694		5,637	-	88,022	-
3 % L / B	-	68.00	-	65.62	-	50.25	-	49.85
<i>Hasil Keringan :</i>								
4 Teh Kering (Drier)	3,711		57,421		2,510		38,859	
Teh Jadi	3,711		53,401		2,470		37,819	
5 % K / L	-	30.26	-	30.76	-	44.53	-	44.15
6 % K / B	-	20.58	-	20.18	-	22.38	-	22.01
7 Penggunaan BBM								
- Layuan (Ltr)	260	0.070	4,680	0.082	450	0.179	5,630	0.145
- Drier (Ltr)	950	0.256	15,465	0.269	460	0.183	7,110	0.183
8 Perolehan Mutu I	2,348	63	35,931	67	1,341	54	19,616	52

Catatan

Kertowono, 25 Pebruari 2003
 Administratur,



Ir. H. MUDJI SANTOSO

PTP. NUSANTARA XII (PERSERO)
KERUN KERTOWONO

DAFTAR PERMINTAAN
BAHAN BAKU & PELENGKAP

Diterima di Bagian Tgl.
Diterima di Bagian Tgl.
Diterima di Bagian Tgl.
Tgl. 22.12.2002
No. KONO/091AU/XII/2002

No. Urut	No. Kode Persediaan Barang	Uraian	Satuan	Permintaan Diminta	Disetujui	Estimasi Sisa Persediaan di Kebun	Jumlah Pengadaan	Harga		Sisa Anggaran		Keterangan		
								Rp/Stn	Jumlah (000)	Rp/Stn	Jumlah (000)		Sebelum Permintaan Ini (000)	Permintaan ini (000)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
KEBUTUHAN TRW. I / 2003 BAHAN TANAMAN														
1	300	Zn sod	Kg	2.305	-	-	-	4.332	10.856	-	-	11.060	144	WTanaman Kakao
2	300	Greener	Lt	279	-	-	-	29.645	8.271	-	-	40.240	40.969	WTeh
3	300	Mn	Kg	462	-	-	-	6.000	2.772	-	-	3.000	228	WTanaman Kakao
4	300	Mamigro	Lt	1.041	-	-	-	27.770	28.909	-	-	258.789	229.880	WTanaman Kakao
5	300	Mig sod	Kg	482	-	-	-	6.000	2.772	-	-	3.000	228	WTanaman Kakao
6	301	Crowet	Lt	3	-	-	-	54.650	167	-	-	2.354	2.727	WTanaman Kakao
7	302	BPMC	Lt	173	-	-	-	47.190	8.305	-	-	39.734	31.429	WTanaman Kakao
8	302	Affametrin	Lt	39	-	-	-	158.584	6.224	-	-	11.333	5.114	WTanaman Kakao
9	302	Sipermetrin	Lt	15	-	-	-	142.790	2.142	-	-	5.997	3.855	WTanaman Kakao
10	302	Glikosat	Lt	1.264	-	-	-	39.457	42.959	-	-	229.314	186.355	WTanaman teh
11	302	Tembaga Hidroksida	Kg	254	-	-	-	53.985	17.253	-	-	57.746	40.493	WTanaman teh
12	302	Alki anil poligridri eter	Lt	55	-	-	-	45.000	2.475	-	-	2.501	25	WTanaman teh
13	302	Emulgator	Lt	45	-	-	-	87.725	3.948	-	-	3.344	0	WTanaman Kakao
14	302	Aluminium Fosfida	Kl	2	-	-	-	640.211	1.280	-	-	9.603	8.323	WTaninasi kakao
15	303	Solo	Bh	9	-	-	-	175.450	1.579	-	-	7.544	5.965	WTanaman Kakao & teh
15	303	KSTT	Bh	1	-	-	-	295.482	1.182	-	-	10.637	9.455	WTanaman Kakao & teh

Order Perbaikan

Urutur diselesaikan Karirir
Diminta Oleh

Kebutuhan disetujui
Bagian Terkait

Penganggaran disetujui
Bagian Keuangan

Pembelian disetujui
Direktur Keuangan

Diterima/dilaksanakan oleh
Bagian Pengadaan



MUDDI SANTOSO

Lampiran 4: Bukti Permintaan Bahan Baku dan Pelengkap

PTPN XII (PERSEHO) BUKTI PENERIMAAN
 KEBUN KERTOMONO BAHAN BAKU DAN PELENGKAP
 No. : 77 / 2 / 2003
 Tgl : 24 Februari 2003

Terima dari : KEBUN GONDONG GARDEN 880 00
 No Surat pengantar : No. 42 / II / 2003
 Faktur / Bon Pengirim :

Uraian barang	NAMA BARANG	Satuan	Banyaknya diterima	Persediaan sesudah dibukukan	Harga satuan	Harga faktur	Harga sementara	Keterangan
5.01.000	Solar (1, Tanki)	Ltr	4.000		1.700		6.800.000	Persd Gudang
Disi gudang penerima barang								
Diall bagian pembukuan/urs. perlengkapan penerima brg								

Dibukukan tanggal :
 (Paraf pembuku)

Mengetahui :
 Admin Laboratur

Kepala gudang :
 Sihab

IP. H. MUDJI SAMPOSO

S I H A B

PERKEBUNAN NUSANTARA XII (PERSERO) Jalan Rajawali No. 44 Surabaya	PENETAPAN PENJUALAN LOKAL	Nomor : Kono/07/Klp.Gld/2003 Tanggal : 28 Januari 2003
--	---------------------------	---

Yth. Slamet Ayono
 Kebun Kertowono

Merupakan penawaran/negosiasi tanggal 30 Desember 2002. Maka dengan ini
 akan penjualan Kelapa glondong kepada Saudara dengan syarat-syarat dibalik ini :

Kebun	Mutu	Kwantum Bt / Karung	No. Kav / Chop	Berat Kotor Bersin	Harga P / Kg	Jumlah Rp.
Kertowono	Kelapa A1	Btr		300	640	192,000
	Kelapa A2	Btr		300	550	165,000
	Kelapa B1	Btr		500	460	230,000
	Kelapa B2	Btr		500	370	185,000
	Kelapa C1	Btr		400	240	96,000
					75	
		Jumlah		2,000		868,000
		PPN 10%				86,800
Sesuai surat Direksi Nomor : 52/A/07/Fax/2003. 05 Januari 2003						
Bertotal Sembilan ratus lima puluh empat ribu delapan ratus rupiah###						954,800

Menyetujui,
 Pembeli,

SLAMET AYONO

PT PERKEBUNAN NUSANTARA XII (PERSERO)

Lampiran 9: Bukti Masuk Kas/Bank

PTP NUSANTARA XII (PERSERO)		BUKTI MASUK KAS / BANK		No : 06
KEBUN : KERTOYOONO				
No. Rekening : 110 KAS	No.		Rp. 200.000,-	
CH / BG :	Nama Rekening Lawan Dan Uraian		J U M L A H	
No. Rekening Lawan	111		200.000,-	
Pelunasan piutang pegawai				
Jumlah:		200.000,-		
dengan huruf				
Pembuat Bukti	Diperiksa	Disetujui	Penyetor	Dibukukan oleh
<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
26 Februari 2005 Diterima Kasir:				

AU-9

PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XII (PERSERO)
 KEBUN : KETOWONG
 AFDELING : PABBIT

LAPORAN HARIAN

Hari :
 Tgl. :
 Hujan :

Halaman

Nomor kode rekg.	Macam Pekerjaan	Lokasi (nomor kebun/ tahun tanam)	JUMLAH KARYAWAN						HASIL PEKERJAAN						Keterangan
			Tetap		Lepas		Jumlah		Tetap		Lepas		Jumlah		
4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	2	3													
	Pelayaran				6	6	6	6							
	Pengalihan				6	6	6	6							
	Coorti & Pengolahan		1	1	12	12	13	13							
	Petawahan mesin		1	1	4	4	5	5							
	Kaniter pabrik		3	3	4	4	7	7							
	Sopir				3	3	3	3							
	Swaloh						46								

Catatan

Menyetujui
 Administrator

Sinder,

Lampiran 15: Penerimaan Hasil Pekerjaan

Penerimaan Hasil Pekerjaan
 P.H.T.
 Satuan:
 Harga Satuan: Rp.
 Bulan: Februari

No. Urut	Nama Karyawan	Tempat Nomor Kebun	Tanggal															Jumlah
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	P. Nikam	Jumlah	30	30	25	30	20	40	25	30	35	40	30	30	30	30	45	370
2	P. Ali	Jumlah	25	30	40	20	20	40	35	20	40	35	30	20	40	40	40	255
3	griwan	Jumlah	70	50	80	35	50	40	40	40	35	30	30	35	40	40	40	455
4	Wisanan	Jumlah	40	45	45	45	50	50	30	35	50	55	20	45	40	50	50	455
5	P. Wihiki	Jumlah	25	30	40	30	50	45	40	35	25	25	30	45	30	40	30	360
Jumlah		Jumlah	25	40	40	30	25	40	35	40	35	35	30	45	40	40	40	730
PARAP SINDER		Jumlah																3.455

Surabaya, 14 Desember 2002

Nomor: 4814/25-4P/602
Lampiran: ---
Perihal: Praktek Kerja Nyata (PKN)

DEKAN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
Jl. Jawa (Legakoto) No. 17

JEMBER - 68121

Yang bertema
Menyampaikan surat Saudara No. 4814/25-4P/602 Bulan Nopember 2002 perihal
sebelum dipotong surat dengan no. Akomodasi Kedua Praktek Kerja Nyata
(PKN) nama Mahasiswa Saudara Japsi Anwarjati dengan ketentuan sebagai
berikut:

- Nama: NIM: 1. Anwar Nurani 200-4308
- 2. Sani Fina Agustine 200-4249 08124964313
- Tanggal: 20 Januari s/d 20 Pebruari 2003
- Tempat: Kebun Kartowono

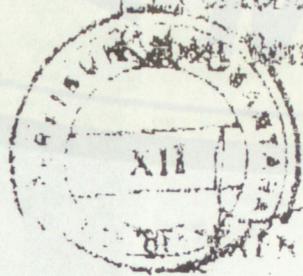
Setelah selesai melaksanakan Praktek Kerja Nyata (PKN) tersebut, diwajibkan
untuk membuat laporan tertulis kepada

DIREKSI PT PERKEBUNGAN NUSANTARA XII (PERSERO)
ADMINISTRATUR KEBUN YANG BERSANGKUTAN

biaya akomodasi dan konsumsi menjadi beban Mahasiswa ybs. dan diselesaikan
langsung dengan pihak Kebun.

Demikian untuk menjadikan maklum

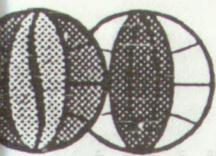
PT Perkebunan Nusantara XII (Persero)
Kantor Kebun Bantu SDM,



KEBUN KARTOWONO
Surabaya, Pebruari 2003

Indonesian

CI-



PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XII (PERSERO)

Kebun Kertowono

Alamat Kantor : Gucialit - Lumajang 67353
Telepon : (0334) 883691
Gd. Sukodono : (0334) 883652

Facsimale : (0334) 883691
Telex : -
Bank : MANDIRI Cab. Lumajang

SURAT KETERANGAN

Nomor : KONO/EXT/017/II/2003

Yang bertanda tangan di bawah ini Administratur PT. Perkebunan Nusantara XII (Persero) Kebun Kertowono Lumajang, menerangkan bahwa :

Nama : SANTI FITRIA AGUSTINA
N I M : 00-249/AKT.PRL
Mahasiswa : Universitas Jember
Jurusan : Fakultas Ekonomi
Alamat : Jalan Jawa No. 17 Jember

Telah melaksanakan Praktek Kerja Nyata (PKN), sejak tanggal 03 Pebruari sd. 03 Maret 2003 di PT. Perkebunan Nusantara XII (Persero) Kebun Kertowono, sesuai surat tugas No. 106/J25.1.4/KP.8/2003.

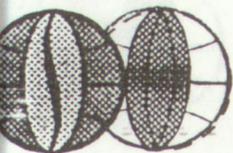
Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk menjadikan maklum dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kertowono, 03 Maret 2003

Administratur,



T.H.MU'DJI SANTOSO



PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XII (PERSERO)

Kebun Kertowono

Alamat Kantor : Gucialit - Lumajang 67353
 Telepon : (0334) 883691
 Gd. Sukodono : (0334) 883652

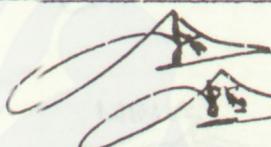
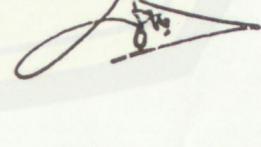
Facsimile : (0334) 883691
 Telex : -
 Bank : MANDIRI Cab. Lumajang

DAFTAR HADIR

PRAKTEK KERJA NYATA

2003

NAMA : SANTI FITRIA AGUSTINA JURUSAN : AKUNTANSI/DIII
 NIM : 200803104249 FAKULTAS : EKONOMI

HARI KE	TANGGAL	TANDA TANGAN	
		MAHASISWA	KARY. PEMBIMBING
1.	03-02-2003		
2.	04-02-2003		
3.	05-02-2003		
4.	06-02-2003		
5.	07-02-2003		
6.	08-02-2003		
7.	09-02-2003	LIBUR	LIBUR
8.	10-02-2003		
9.	11-02-2003		
10.	12-02-2003	LIBUR	LIBUR
11.	13-02-2003		
12.	14-02-2003		
13.	15-02-2003		